

**POTRET KENAKALAN REMAJA DI GAMPONG LAMREUNG
KECAMATAN DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

**ELY MURSIDAWATI
NIM. 190405003
Prodi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAN NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1445 H/2023 M**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

Jurusan Kesejahteraan Sosial

Oleh

Ely Mursidawati
NIM. 190405003

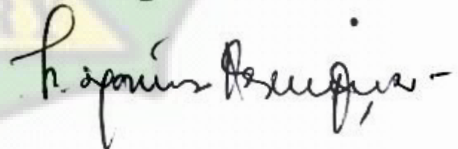
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Sa'i, S.H., M.Ag.
NIP. 196406011994021001

Pembimbing II



Hijrah Saputra, S.Fil.L., M.Sos.
NIP. 199007212020121016

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk memperoleh

Gelar

Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Prodi Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh :

Ely Mursidawati

NIM. 190405003

Pada Hari/Tanggal

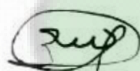
Senin, 11 Desember 2023

27 Jumadil Awal, 1445 H

di

Darussalam-Banda Aceh

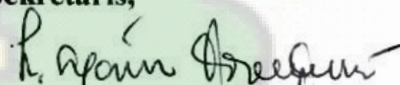
Ketua,



Drs. Sa'i, S.H., M.Ag.

NIP. 196406011994021001

Sekretaris,



Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos.

NIP. 199007212020121016

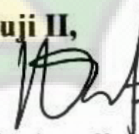
Penguji I,



Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D.

NIP. 198307272011011011

Penguji II,



Wirda Amalia, M.Kesos.

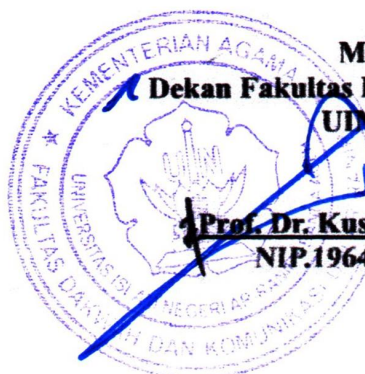
NIP. 198909242022032001

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**

Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.

NIP. 196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ely Mursidawati

Nim : 190405003

Jenjang : S-1

Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini di sebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIn Ar-Raniry.

Banda Aceh, 8 Desember 2023

Yang Menyatakan,


13B7FAJX418415347 Ely Mursidawati

ABSTRAK

Remaja merupakan cikal bakal anggota masyarakat di masa depan, mereka sekarang juga merupakan bagian dari masyarakat. Sebagai cikal bakal anggota masyarakat masa depan, maka jika remaja rusak, masa depan masyarakat juga akan rusak. Sebagai bagian dari anggota masyarakat, maka mereka akan menentukan keseimbangan, keamanan dan ketertiban dalam masyarakat. Berdasarkan kepada ini maka peneliti ingin mengetahui dan menjelaskan bagaimana kenakalan remaja di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan informan dan responden serta meneliti dokumentasi yang tersedia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deksriptif analisis. Berdasarkan hasil penelitian kebanyakan remaja memiliki kebiasaan Narkoba dan Mencuri baik dilakukan individu maupun kelompok. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja ditimbulkan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal pada diri remaja itu sendiri dan eksternal yang meliputi faktor lingkungan keluarga serta lingkungan sosial. Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan remaja meliputi aspek pembinaan dari keluarga, masyarakat, dan lingkungan sosial dan aspek pencegahan dan pengawasan kenakalan remaja yang dilakukan bersama-sama. Hambatan dalam menanggulangi kenakalan remaja dapat dikelompokkan dalam dua faktor yaitu keterbatasan waktu keluarga dalam mengawasi dan kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi. Dari hasil penelitian ini, hendaknya keluarga, anggota masyarakat, lembaga pendidikan baik formal maupun non formal serta penegak hukum, semuanya berperan aktif dalam mencegah dan menanggulangi terjadinya kenakalan remaja, bukan hanya di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar saja, tetapi juga di seluruh Gampong yang ada di Aceh

kata kunci: *Remaja, Keluarga, Masyarakat..*

KATA PENGATAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan umat serta pengikut-Nya, Adapun judul skripsi ini **“Potret Kenakalan Remaja Di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar”**, Skripsi ini merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang diperlukam untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana S-1 pada Prodi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini terdapat banyak kesulitan dan hambatan disebabkan keterbatasan ilmu dan berkat adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat diatasi, maka dari itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang tulus kepada :

1. Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta, Samsul Bahri (Ayah) dan Nur Baiti (Ibu) yang telah memberikan dukungan moral dan moril serta do'a tiada henti sehingga penulis sampai ke tahap akhir penyelesaian program S1 ini
2. Bapak Teuku Zulyadi, M. Kesos., Ph.D , Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

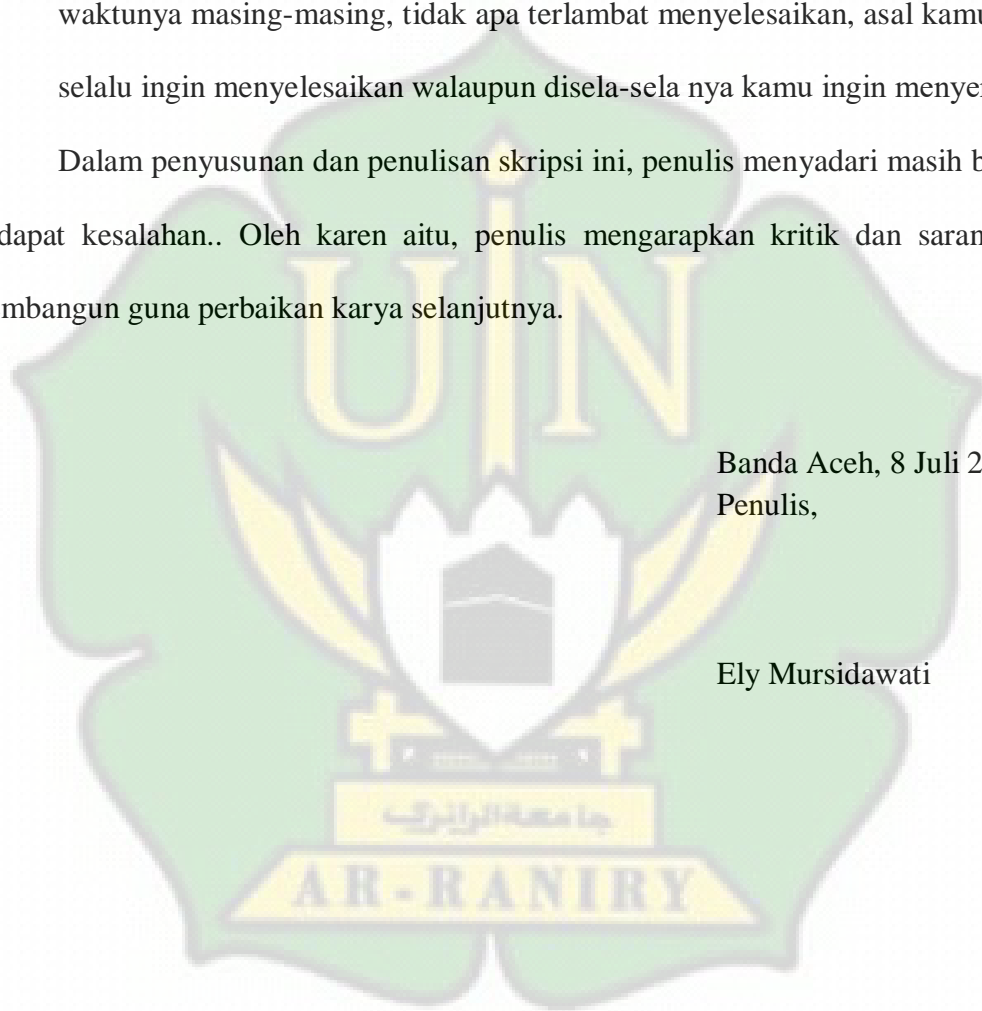
3. Bapak Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos., Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry.
4. Bapak Drs. Sa'I S.H., M.Ag., Pembimbing I dan Bapak Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos., pembimbing II yang telah mengorbankan waktu dan tenaganya untuk membimbing peneliti serta selalu memberikan support dan masukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Seluruh dosen Kesejahteraan Sosial yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
6. Terimakasih kepada saudara kandung, Muhammad Rizki, Arif Imaman dan Muhammad Amru Al-Baaqir (adik) yang telah memberikan semangat setiap waktu.
7. Kepada kedua sahabat saya Nurul Hidayati dan Shanti Anjani Putri yang telah menemani perkuliahan saya dengan memberikan dukungan dan sudi kiranya selalu mendengarkan keluh kesah saya, saya ucapkan terimakasih banyak.
8. Kepada Lily Rahmati, Nur Akmalya dan Zawiratun Aufa yang telah memberikan dukungan kepada saya, saya ucapkan terimakasih banyak.
9. Kepada Kak Mastura selaku Operator prodi yang telah membantu saya dalam segala urusan penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada seluruh teman seperjuangan Prodi Kesejahteraan Sosial yang sudah memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

11. Dan terakhir, Untuk diri saya sendiri. Terima kasih sudah berjuang, Terima kasih sudah menyelesaikan bab yang paling kamu takutkan. Terima kasih sudah berdiri sendiri. Motto yang melekat disaya adalah “Semua punya waktunya masing-masing, tidak apa terlambat menyelesaikan, asal kamu tetap selalu ingin menyelesaikan walaupun disela-sela nya kamu ingin menyerah”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kesalahan.. Oleh karen aitu, penulis mengarpkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan karya selanjutnya.

Banda Aceh, 8 Juli 2023
Penulis,

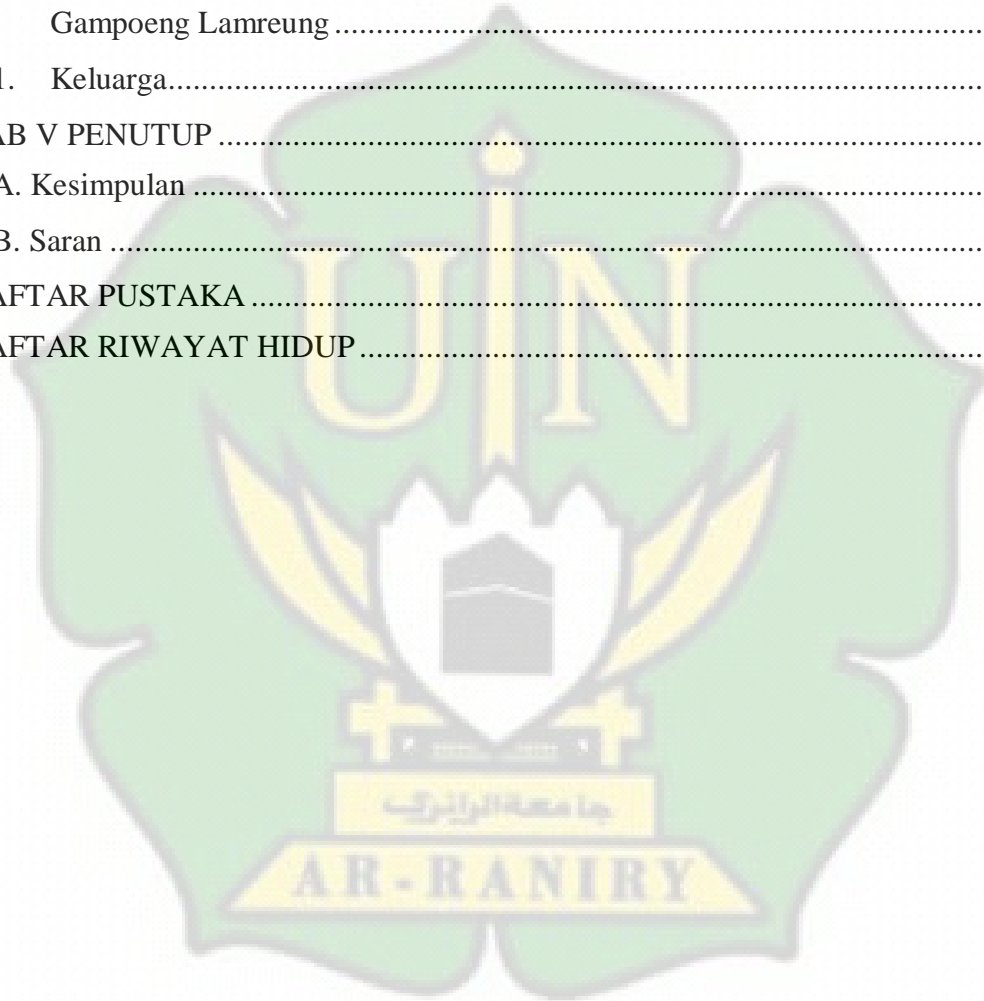
Ely Mursidawati



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	5
3. Tujuan Penelitian.....	6
4. Manfaat Penelitian.....	6
5. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II.....	10
KENAKALAN REMAJA MENURUT ISLAM DAN PATOLOGI SOSIAL ..	10
1. Penelitian Terlebih Dahulu Yang Relevan	10
2. Remaja	14
3. Kenakalan Remaja Menurut Islam	16
4. Kenakalan Remaja Menurut Patologi Sosial	19
5. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja	25
6. Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja	27
7. Dampak-Dampak Kenakalan Remaja	29
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Metode Penelitian	33
B. Sumber Data Penelitian	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Analisis Data	38
REMAJA DI GAMPONG LAMREUNG KECAMATAN DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR	41

A. Profil Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar	41
B. Remaja di Gampong Lamreung Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar	45
C. Kenakalan Remaja di Gampong Lamreung	46
D. Upaya dan Hambatan Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Gampoeng Lamreung	54
1. Keluarga.....	54
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	68



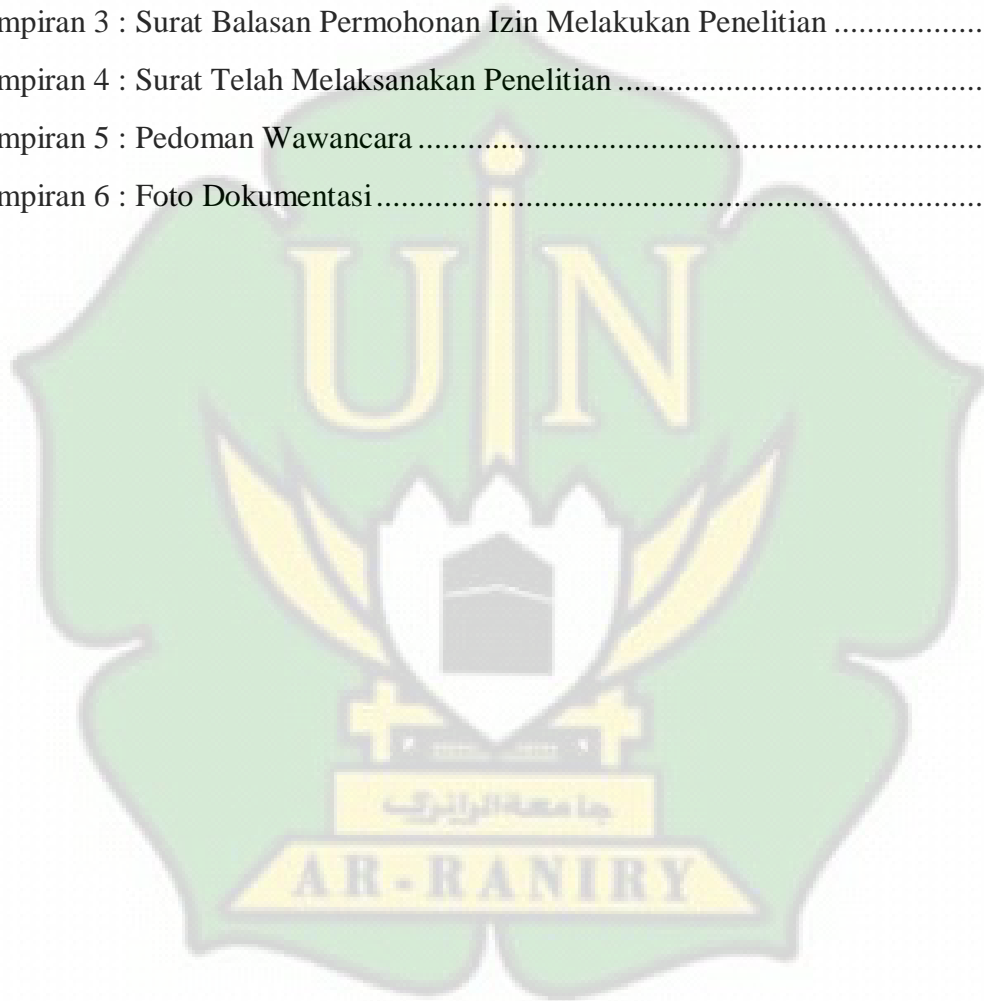
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informan Penelitian	35
Tabel 2. Responden Yang Melakukan Kenakalan Remaja	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Penetapan Skripsi	69
Lampiran 2 : Surat Permohonan Melakukan Penelitian	70
Lampiran 3 : Surat Balasan Permohonan Izin Melakukan Penelitian	71
Lampiran 4 : Surat Telah Melaksanakan Penelitian	72
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara	73
Lampiran 6 : Foto Dokumentasi	75



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang sangat kaya akan budaya dan prestasi yang dilakukan oleh sebagian remaja. Tetapi disamping prestasi yang dimiliki, tak jarang muncul berbagai masalah yang sering terjadi. Masalah yang terjadi yang dilakukan oleh remaja adalah kenakalan remaja. Kenakalan remaja dapat dikategorikan sebagai bentuk perilaku menyimpang karena tidak sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat dan perbuatan tersebut juga dapat merugikan orang lain serta melanggar hukum yang berlaku. Perilaku menyimpang yang kerap terjadi dan kerap dilakukan terkait dengan kenakalan remaja adalah pencurian, bentrok, tawuran, seks bebas dan lain sebagainya. Dalam penulisan ini, penulis akan berfokus pada pencurian dan penggunaan napza. Kenakalan remaja muncul sebagai permasalahan yang harus ditangani dengan benar karena remaja sebagai generasi penerus harus memiliki karakter dan etika yang baik. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, pada tahun 2014, 7007 kasus, pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus.¹

Orangtua sebagai pendidik pertama dan utama hendaknya memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dalam memberikan bimbingan pada anak remaja. Menurut

¹Tika Fitria, “*Potret Kenakaln Remaja dan Relevansinya dengan Pendidikan Indonesia*” Article Journal of Islamic Educatin Police, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Oktober 2018.

Sarwono orangtua juga harus mengetahui tentang masa remaja, yaitu masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa meliputi kondisi psikologis dan kondisi fisik individu. Orangtua yang tidak memiliki pengetahuan tentang masa remaja anaknya dikhawatirkan tidak bisa mendidik dan memberikan pendampingan dengan tepat sehingga remaja akan terjerumus dalam perbuatan yang menyimpang. Perilaku yang menyimpang atau kenakalan remaja adalah suatu perilaku global mulai dari perilaku yang tidak ditoleransi secara sosial seperti kenakalan remaja yang terjadi berkaitan dengan napza, pelanggaran sosial hingga tindakan criminal yang merugikan orang lain. Peran keluarga sebagai lingkungan sosial terdekat sangat diperlukan agar anak dapat menjadi pribadi yang peka akan keadaan di lingkungan sekitarnya.²

Setiap anak tumbuh dan berkembang melalui proses belajar tentang dirinya sendiri dan sekitarnya. Proses pembelajaran ini berlangsung dan berkesinambungan terus menerus selama masa hidup seseorang. Sejak anak usia bayi sampai usia dewasa. Ketika anak mulai beranjak dewasa, maka dunianya pun berkembang dari dunia rumah dan beranjak luar rumah. Untuk dapat berfungsi dengan baik di lingkungan dimana si anak hidup, anak belajar untuk mengenal dirinya sendiri dan membentuk identitas pribadi. Anak juga belajar memahami proses interaksi sosial dan mengenali kesamaan maupun perbedaan yang dimilikinya terhadap orang lain

² <http://eprints.umpo.ac.id/5525/2/BAB%20I.pdf> diakses pada tanggal 8 Juli 2023, 13.00

yang berada di lingkungan sekitar. Bersamaan dengan proses pembelajaran dan perkembangan didalamnya dirinya secara fisik maupun mental.³

Masa remaja adalah masa dimana mereka mencari identitas diri, oleh karena itu pada masa ini orangtua harus berperan aktif dalam hal menerapkan pola asuh yang baik bagi remaja, dan orangtua harus bisa memahami psikologis remaja agar tidak terjadi salah pola asuh, karena hal ini akan berakibat buruk pada saat remaja menginjak masa dewasa, karena anak akan menjadi nakal dan akan menjadi pembangkang dalam keluarga. Pada masa remaja terjadi perubahan-perubahan yang sangat berarti dalam segi fisiologis, emosional, sosial dan intelektual. Stanley Hall menyebutkan masa remaja sebagai masa *new birth* dan *storm and strees*. Pada masa remaja akan ditemukan seorang yang seolah-olah baru terlahir karena banyaknya perubahan terutama pada segi fisik. Selanjutnya dikemukakan bahwa remaja dihadapkan pada tantangan-tantangan, kekangan-kekangan yang dapat membuat remaja merasa bingung. Lebih jauh lagi remaja tersebut digambarkan seperti orang yang tidak menentu, emosional, tidak stabil dan suka diramalkan.⁴

Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berfikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode

³ Tri Harjaningrum, Agnes. *Peran Orang Tua dan Praktisi dalam membantu tumbuh kembang anak berbakat melalui pemahaman teori dan tren pendidikan*. Hal : 1

⁴ <https://siat.ung.ac.id/files/wisuda/2012-2-86201-111409013-bab1-24012013010605.pdf>
diakses pada 9 Juli 2023, 20.00

perkembangan.⁵ Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering kali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun, yang perlu ditekankan disini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik.⁶

Pada perkembangannya kenakalan remaja itu berkembang seiring perkembangan industrialisasi dan urbanisasi. Kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak muda remaja pada intinya merupakan produk dari kondisi masyarakatnya dengan segala pergolakan sosial yang ada di dalamnya. Kenakalan anak-anak remaja itu disebut sebagai salah satu penyakit masyarakat atau penyakit sosial.⁷

Berdasarkan hasil wawancara awal di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa terjadi kasus-kasus kenakalan remaja seperti penggunaan narkoba dan pencurian yang dilakukan oleh remaja. Kondisi ini sangat memprihatikan dan meresahkan masyarakat, sehingga perlu

⁵ Mohammad Ali, Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja*, Hal : 9

⁶ Prof Dr. Mohammad Ali, dkk, *Psikologi Remaja*, Hal : 9-10

⁷ <https://repository.uir.ac.oid/4948/4/BAB%20I.pdf>, diakses pada 11 Agustus 2023,15.00

dilakukan penanggulangan terhadap kenakalan remaja yang melibatkan pihak keluarga dan masyarakat.⁸

Dari latar belakang yang telah penulis jelaskan diatas maka penulis berusaha untuk mengetahui bagaimana potret kenakalan remaja di Gampong lamreung, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar dan masih banyak penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Potret Kenakalan Remaja di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar”***.

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang, timbullah beberapa masalah yang perlu diselesaikan dan dijelaskan serta perlu dicarikan cara penanggulangannya :

1. Bagaimana kenakalan remaja di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar?
2. Apa faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar ?
3. Bagaimana upaya dan hambatan dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar ?

⁸ Hasil wawancara peneliti, Gampong Lamreung, pada tanggal 13 September 2023.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap jawaban atas pertanyaan yang dikemukakan pada rumusan masalah. Tujuan dari penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui kenakalan remaja yang terjadi di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui upaya dan hambatan dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memebrikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan program studi kesejahteraan sosial. Khususnya yang berkaitan dengan potret kenakalan remaja. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi menjadi referensi tambahan terutama bagi dosen dan mahasiswa program studi kesejahteraan sosial.

2. Secara Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi para pembaca dan menambah pengetahuan bagi masyarakat luas pada umumnya, khususnya dalam hal ini para keluarga remaja yang harus mengerti akan pentingnya mengurus anak yang sudah masuk masa remajanya.

5. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam menafsirkan dan memahami maksud dari judul proposal skripsi ini. Maka akan dijelaskan beberapa konsep seperti sebagai berikut :

1. Potret

Potret merupakan gambaran yang terjadi di suatu peristiwa masalah yang bisa menggambarkan proses atau bagaimana suatu masalah tersebut terjadi.

2. Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan ini pun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orang tuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman

sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.⁹

Masa remaja merupakan suatu tahap kehidupan yang bersifat dan tidak mantap. Disamping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negative, seperti narkoba, Kriminal dan kejahatan seks. Melalui narkoba yang bisa sangat membahayakan bagi tubuh mereka dengan membuat mereka kecanduan dan bisa menyebabkan gila atau lebih parah nya meninggal. Namun kita harus mengakui pula bahwa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan dan minat, Selain itu masa ini adalah masa pencarian nilai hidup.¹⁰

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah mereka yang masa peralihan kanak-kanak ke dewasa (berusia 12-18 tahun) dengan berbagai masalah yang akan mereka hadapi.

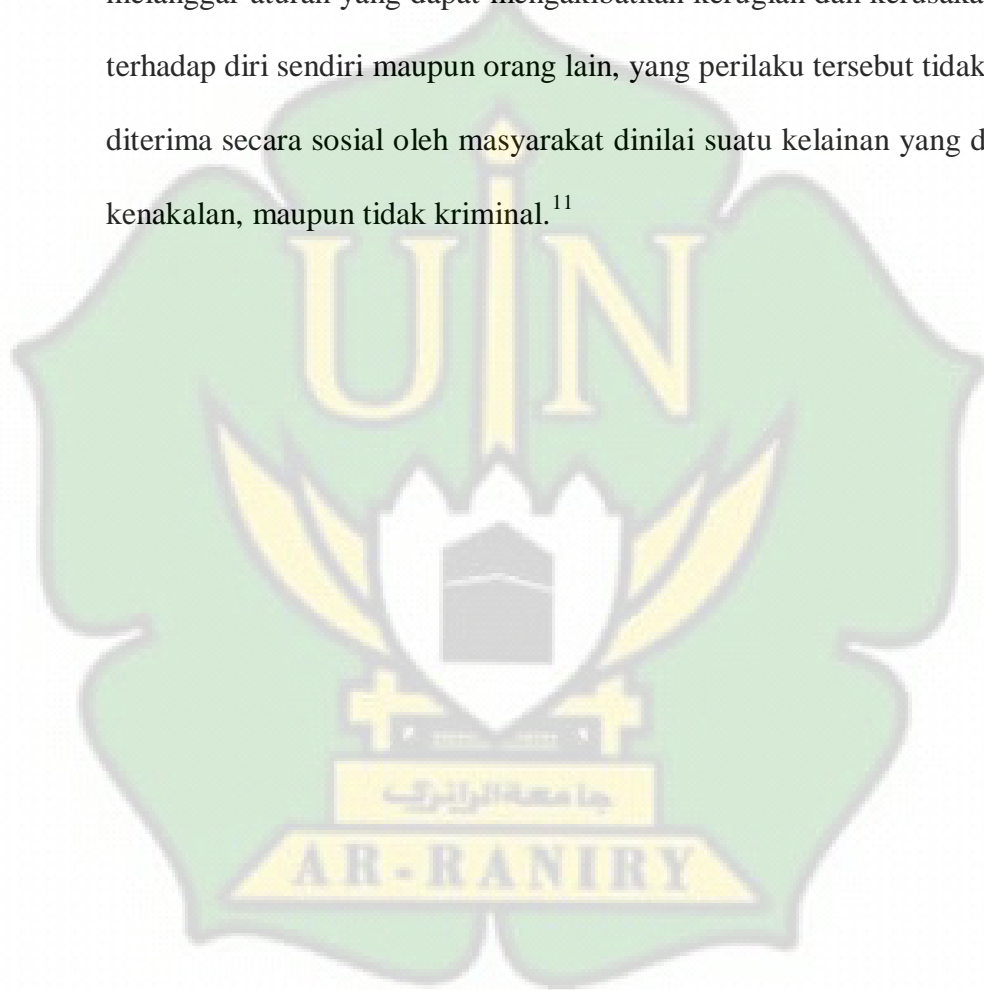
3. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah kenakalan yang terjadi pada saat ia mulai beranjak dewasa, kenakalan remaja bisa diartikan sebagai suatu kelialian

⁹ Dadan Sumara. Kenakalan Remaja dan Penangannya. Jurnal Kesejahteraan Sosial Fisik Universitas Padjajara: 2016, Vol 4. No 2. Hlm 346

¹⁰ Sofyan Willis. Remaja & Masalahnya. Cet. Ke-6, (Bandung : Alfabeta, 2017). hlm 1-2

tingkah laku, atau perbuatan tindakan dari remaja yang bersifat asosial serta melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat. Kenakalan remaja juga merupakan kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, yang perilaku tersebut tidak dapat diterima secara sosial oleh masyarakat dinilai suatu kelainan yang disebut kenakalan, maupun tidak kriminal.¹¹



¹¹ Hairus Sodik, Fathor Arifin, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, “Kenakalan Remaja, Perkembangan dan Upaya Penanggulannya”, Vol. 14, No. 1 September 2022.

BAB II

KENAKALAN REMAJA MENURUT ISLAM DAN PANTOLOGI SOSIAL

1. Penelitian Terlebih Dahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini dicantumkan beberapa kajian penelitian terdahulu sebagai referensi dalam melakukan penelitian, sehingga dapat memperkaya teori yang akan digunakan dalam mengkaji suatu penelitian. Diantaranya: pertama, peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Lilis Karlina (2022), dalam penelitiannya yang berjudul “*Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja*”. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah remaja. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data diantaranya : teknik observasi, teknik wawancara dan studi dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja terjadi karena di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa krisis identitas dan control diri yang lemah. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekitar dan tempat pendidikan. Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja akan berdampak kepada diri remaja itu sendiri, keluarga dan lingkungan masyarakat. Adapun usaha yang dilakukan dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi tindakan pencegahan (*preventif*), pengetasan

(*curative*) dan penjagaan atau pemeliharaan (*preservative*). Upaya yang dilakukan dalam lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat.¹²

Kedua, peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso dalam penelitiannya yang berjudul “*Kenakalan Remaja dan Penanganannya*”. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah remaja. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data diantaranya : teknik observasi, teknik wawancara dan studi dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan Faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa krisis identitas dan control diri yang lemah. Sedangkan faktor eksternal berupa kurangnya perhatian dari orang tua, minimnya pemahaman tentang keagamaan, pengaruh dari lingkungan sekitar dan pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebaya dan tempat pendidikan. Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja akan berdampak kepada diri masyarakat. solusi dalam menanggulangi kenakalan remaja dapat dibagi ke dalam tindakan preventif, tindakan represif dan tindakan kuratif dan rehabilitasi. Adapun solusi internal bagi seorang remaja dalam mengendalikan kenakalan remaja antara lain :

- a) kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya control diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan.
- b) adanya motivasi dari keluarga, guru dan

¹² Lilis Karlina, Jurnal Edukasi NonFormal, E-ISSN : 2715-2634 ”*Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja*”, Universitas Kristen Satya Wacana.

teman sebaya untuk melakukan point pertama. c) remaja menyalurkan energinya dalam berbagai kegiatan positif. d) remaja pandai memilih teman dan lingkungann yang baik serta orangtua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul. e) remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan segala usaha pengendalian kenakalan remaja harus ditujukan kearah tercapainya kepribadian remaja yang mantap, serasi dan dewasa. Remaja diharapkan akan menjadi orang dewasa yang berkepribadian kuat, sehat jasmani dan rohani, teguh dalam kepercayaan (iman) sebagai anggota masyarakat, bangsa dan tanah air.¹³

Ketiga, peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Rahman Taufiqrianto Dako dalam penelitiannya yang berjudul “*Kenakalan Remaja*”. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah remaja. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data diantaranya : teknik observasi, teknik wawancara dan studi dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Diakui atau tidak, masa anak/remaja adalah masa yang paling menyenangkan. Namun bila tidak, maka banyak hal yang bisa menyebabkan anak tidak dapat menikmati masa yang paling menyenangkan itu. Pada kesempatan ini ada empat hal yang bisa menyebabkan sehingga anak menjadi cenderung nakal. Yang pertama, karena kurangnya

¹³ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilany Budiarti, Jurnal Penelitian & PPM, ISSN : 2442-448X. “*Kenakalan Remaja dan Penanganannya*”. Vol 4, No : 2, Hal : 129-389.

pengawasan orang tua (keluarga) dalam mendidik dan mengawasi perkembangan anak. Kedua, teman bermain. Ketiga, lingkungan sekolah/masyarakat, dan terakhir media massa. Yang paling penting adalah sikap kita yang peduli akan perkembangan dan kebutuhan anak. Sikap dari anggota keluarga (terutama ayah dan ibu), lingkungan (tentangga, teman, guru, alim ulama, cendekiawan dan pengusaha), pemerintah tanpa terkecuali dalam menyikapi keinginan dan perubahan yang terjadi pada anak. Sehingga apa yang menjadi keinginan dan perubahan yang belaka.¹⁴

Keempat, peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Siti Saidatul Latifah dalam penelitiannya yang berjudul “*Upaya Orangtua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Generasi Muda di Desa Tritomoyo Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang*”. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah remaja dan orangtua. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data diantaranya : teknik observasi, teknik wawancara dan studi dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk perilaku menyimpang generasi muda yang terjadi adalah mencuri, mabuk-mabukan, berbohong, seks diluar nikah, kebut-kebutan dan berjudi. Penyebab terjadinya perilaku menyimpang dari generasi muda yang terjadi di Desa tersebut adalah faktor keluarga, teman sebaya dan media massa.

¹⁴ Rahman Taufiqianto Dako, Jurnal Inovasi, ISSN 1693-9034 “*Kenakalan Remaja*” Vol 9, No. 2 Juni 2012, Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo.

Upaya yang dilakukan oleh orangtua di Desa tersebut adalah dengan preventif, represif dan memberikan hukuman.¹⁵

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, tidak ditemukan penelitian yang membahas secara khusus tentang potret kenakalan remaja. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini masih dapat diteliti dan layak untuk diangkat sebagai penelitian untuk dikembangkan.

2. Remaja

Remaja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin dan bukan anak-anak lagi.¹⁶ Masa remaja merupakan berlangsung antara usia 12 tahun sampai dengan 21 tahun. rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12 dan 13 tahun sampai dengan 17 dan 18 tahun adalah remaja awal, yaitu usia 17 dan 18 tahun sampai dengan 21 dan 22 tahun adalah remaja akhir.

Menurut Hurlock istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescere*) (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, sosial dan fisik. Sedangkan Piaget mengemukakan secara psikologis, masa

¹⁵ Latifah, Siti Saidatul (2015) “Upaya Orangtua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Generasi Muda di Desa Tritomoyo Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang”. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 1160.

remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada di tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.¹⁷

1. Ciri-ciri remaja

a. Masa remaja sebagai periode penting

Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan penyesuaian mental dan membentuk sikap, nilai dan minat baru.

b. Masa remaja sebagai peralihan

Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga mereka harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan kemudian mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk tumbuh menjadi dewasa.

¹⁷ Eliabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 206

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja antara lain adalah meningkatnya emosi, perubahan tubuh, minat dan peran yang di harapkan, berubahnya minat dan pola perilaku serta adanya sikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Adanya perubahan sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat pertumbuhan fisik.

d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada masa ini remaja mulai mendambakan identitas diri cenderung menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan krisis identitas. Pada saat ini remaja berusaha untuk menunjukkan siapa dirinya dan peranannya dalam kehidupan masyarakat.

e. Masa usia bermasalah

Masalah remaja sering menjadi persoalan yang sulit dipecahkan, baik oleh anak laki-laki ataupun perempuan. Dalam hal ini ada dua alasan, mengapa para remaja sangat sulit untuk menyelesaikan masalahnya. Pada masa remaja, penyelesaian masalah sudah tidak lagi dibantu oleh orang tua atau gurunya. Masalah yang dihadapi para remaja akan dihadapi atau di selesaikan sendirinya, mereka tidak menerima bantuan atau meminta bantuan kepada orang tua ataupun gurunya.¹⁸

3. Kenakalan Remaja Menurut Islam

¹⁸ Ibid. Hal. 207-208

Dalam diri manusia itu terdapat dua potensi yakni pertama, potensi yang cenderung untuk melakukan perbuatan jahat (fasik dan maksiat) dan kedua yaitu potensi yang cenderung untuk melakukan hal-hal yang terpuji yakni untuk melakukan amalan-amalan shaleh.

Allah SWT berfirman Al-Qur'an Surah Al-Luqman ayat 17.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۤنَ اٰمَنُوۡا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوۡفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنۡكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰۤى مَاۤ اَصَابَكَ ۗ ۙ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوۡرِ

Artinya : “Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim yaitu mengerjakan shalat lima waktu. Di ayat ini Allah juga memerintahkan manusia untuk melakukan Ammar Ma'ruf Nahi Munkar. Ammar Ma'ruf Nahi Munkar adalah menjalankan yang baik dan menjauhkan perbuatan yang buruk. Salah satu Nahi Munkar ini adalah kenakalan remaja dimasa modern ini yang perbuatannya sudah tidak diherankan lagi. Sudah banyak macam-macam kenakalan remaja sekarang.

Pergaulan juga berpengaruh terhadap kenakalan remaja. Pergaulan masa kini seperti kembali ke zaman jahiliyah. Bedanya zaman jahiliyah mereka dibodohkan dengan tidak ada aturan. Zaman jahiliyah masa kini dibodohkannya remaja dengan

perangkat yang modern. Banyak dari mereka menyalahgunakan penggunaannya. Remaja sekarang juga sangat menyukai hal-hal ikut-ikutan teman. Untuk menghindari hal-hal tersebut, remaja harus melakukan perbuatan yang positif. Perbuatan yang baik harus dilihat dari cara memilih teman yang baik, lingkungan yang baik, tidak mencoba hal-hal yang dilarang agama.

Dalam etika Islam, ukuran kebaikan dan ketidakbaikan bersifat mutlak. Jadi pedomannya adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist Nabi Muhammad SAW. Dipandang dari segi ajaran yang mendasari, etika Islam tergolong etika theology. Menurut H. Hamzah Ya'qub, pengertian etika theologis ialah : Aliran ini berpendapat bahwa yang menjadi ukuran baik dan buruknya perbuatan manusia didasari atas ajaran Tuhan. Segala perbuatan yang diperintahkan Tuhan itulah yang baik dan segala perbuatan yang dilarang oleh Tuhan itulah perbuatan yang buruk, yang sudah dijelaskan dalam kitab suci.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ash-Syam ayat 8 :

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya : maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.

Jadi, di dalam diri manusia itu terdapat dua potensi yakni pertama, potensi yang cenderung untuk melakukan perbuatan jahat (fasik dan maksiat) dan kedua yaitu

potensi yang cenderung untuk melakukan amalan-amalan shaleh dan selalu berbakti kepada kedua orang tua dan kepada Allah SWT kepada masyarakat dan Negara.

Dua faktor tersebut di atas yakni faktor yang terdapat di dalam diri manusia itu sendiri dan faktor yang datang dari luar, itu dapat diidentikkan dengan kriminologi bahwa titik tolak dari perbuatan jahat itu dikarenakan dua dimensi yaitu : 1) Faktor motif atau dorongan yang menggerakkan individu untuk melakukan perbuatan tersebut yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. 2) Faktor sosial, lingkungan atau kebudayaan, yang memberi kesempatan dan tempat bergerak bagi individu tersebut.

Dalam menanggulangi kenakalan remaja Ibnu Maskwaih menitik beratkan pada pembersihan pribadi dan sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama, sehingga terwujud manusia yang ideal yaitu remaja yang bertaqwa kepada Allah dan cerdas. Pendidikan akhlak bagi anak ditandai dengan rasa malu, pada saat inilah nilai-nilai keutamaan ditanamkan. Nilai-nilai keutamaan yang harus di perhatikan mencakup aspek jasmani dan rohani.¹⁹

4. Kenakalan Remaja Menurut Patologi Sosial

Juvenile delinquency adalah perilaku jahat/dursila atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu

¹⁹ Muchlish Huda, "Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam" Vol. 2, No. 1, January 2019. E-ISSN : 2614-4905, P-ISSN : 2614-4883.

mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.²⁰ Pengaruh sosial dan kultural memainkan peranan yang besar dalam pembentukan atau pengkondisian tingkah laku kriminal anak-anak remaja. Perilaku anak-anak remaja ini menunjukkan tanda-tanda kurang atau tidak adanya konformitas terhadap norma-norma sosial, Mayoritas *juvenile delinquency* berusia dibawah 21 tahun. Angka tertinggi tindak kejahatan ada pada usia 15-19 tahun, dan sesudah umur 22, kasus kejahatan yang dilakukan oleh remaja nakal jadi menurun.²¹ Secara umum mereka dianggap ada dalam satu periode transisi dengan tingkah laku anti-sosial yang potensial, disertai dengan banyak pergolakan hati atau kekisruhan batin pada fase-fase remaja dan *adolesens*. Maka segala segala keberandalan dan kejahatan yang muncul itu merupakan akibat dari proses perkembangan pribadi anak yang mengandung unsur dan usaha :

1. Kedewasaan seksual.
2. Pencarian suatu identitas kedewasaan.
3. Adanya ambisi materil yang tidak terkendali.
4. Kurang atau tidak adanya disiplin diri.

Maka dalam konteks perspektif baru dari periode *adolesens* dan keremajaan, gang *delinquency* tadi mereka innterpretasikan sebagai manifestasi kebudayaan remaja, dan tidak dilihat sebagai bagian dari gang criminal orang-orang dewasa.

²⁰ Dr. Kartini Kartono (1986) "Patologi II : *Kenakalan Remaja*" Jakarta, Rajawali, 1992 viii, hal 7.

²¹ Dr. Kartini Kartono. Op.Cit. hal 8.

Kejahatan anak-anak remaja ini merupakan produk sampingan dari :

1. Pendidikan massal yang tidak menekankan pendidikan watak dan kepribadian anak.
2. Kurangnya usaha orang tua dan orang dewasa menanamkan moralitas dan keyakinan beragama pada anak-anak muda.
3. Kurang ditumbuhkannya tanggung jawab sosial pada anak-anak remaja.

Anak-anak remaja yang melakukan kejahatan itu pada umumnya kurang memiliki kontrol diri atau justru menyalahgunakan kontrol diri tersebut, dan suka menegakkan standar tingkah laku sendiri, di samping meremehkan keberadaan orang lain. Kejahatan yang mereka lakukan itu umumnya disertai unsur-unsur mental dengan motif-motif subjektif, yaitu untuk mencapai satu objek tertentu dengan disertai kekerasan dan agresi. Pada umumnya anak-anak muda tadi sangat egoistis, dan suka sekali menyalahgunakan atau melebih-lebihkan harga dirinya.²²

1. Ciri-ciri Karakteristik Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja banyak tumbuh dan berkembang di kota-kota besar, dan bertanggung jawab atas banyaknya kejahatan dalam bentuk : pencurian, narkoba, dan lain-lain. Pada intinya gerombolan anak laki-laki dari suatu gang dengan ciri-ciri a-sosial dan criminal itu adalah anak-anak normal, namun oleh satu atau beberapa bentuk pengabaian dan upaya

²² Dr. Kartini Kartono. Op.Cit. hal 9-10.

mencari kompensasi bagi segala kekurangannya menyebabkan anak-anak muda ini kemudian menjadi jahat.

Menurut visi anak-anak *delinquency*, masyarakat luas dan keluarganya itu menolak untuk memusuhi dirinya, juga menghambat mereka untuk bertingkah laku, bahkan sering menghalang-halangi mereka untuk menjadi “manusia yang berarti”. Kebanyakan gang tersebut pada awalnya merupakan kelompok bermain yang beroperasi bersama-sama untuk mencari pengalaman baru yang menggairahkan, dan melakukan eksperimen yang merangsang jiwa mereka. Dari permainan yang netral dan menyenangkan hati itu, lama-kelamaan perbuatan mereka menjadi semakin liar dan tidak terkendali, ada di luar control orang dewasa. Lalu berubah lah aksi-aksinya menjadi tindakan yang merugikan orang sekitarnya.

Banyak remaja yang ketika di tengah lingkungan keluarga dan kerabat sendiri merasa tidkn berarti, hanyut dan tidak mempunyai status sosial yang bermartabat, merasa terkungkung dan tidak bisa berkembang, di tengah gang anak-anak ini dapat menemukan kompensasi bagi segala kekurangannya. Disana mereka merasa di beri peranan yang berarti, bahkan bisa menemukan nilai diri dan kehormatan karena diangkat dan disanjung oleh anggota-anggota yang lain.²³

²³ Dr. Kartini Kartono. Op.Cit. hal 13-17.

2. Wujud Perilaku Delinquency

Perilaku delinquency adalah perilaku jahat, dursila, durjana, criminal, sosiopatik, melanggar norma sosial dan hukum, dan nada konotasi “pengabaian”. Delinquency merupakan produk konstitusi mental dan emosi yang sangat labil dan defektif, sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan buruk terhadap pribadi anak, yang dilakukan oleh anak muda tanggung usia, puber dan adolens.

Wujud perilaku *delinquency* adalah :

- a. Kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.
- b. Perilaku ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman sekitar. Tingkah ini bersumber pada kelebihan energy dan dorongan primitive yang tidak terkendali serta kesukaan menteror lingkungan.
- c. Kriminalitas atas, remaja dan adolesens antara lain berupa perbuatan menancam, intimidasi, memeras, maling, mencuri, mencopet, merampas, menjambret, menyerang, merampok, menggarong, melakukan pembunuhan dengan jalan menyembelih korbannya, mencekik, meracun, tindak kekerasan, dan pelanggaran lainnya.
- d. Berpesta pora sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas.

- e. Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika yang erta bergandengan dengan tindak kejahatan.
- f. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan ekkses criminal.²⁴

Pada penelitian ini, peneliti akan fokus pada mencuri dan kecanduan akan narkoba. Pada saat masyarakat dunia menjadi semakin maju dan meningkat kesejahteraan materilnya, kejahatan anak-anak dan remaja juga ikut meningkat. Maka ironisnya, ketika Negara-negara dan bangsa-bangsa menjadi lebih kaya dan makmur, kemudian kesempatan untuk maju bagi setiap individu menjadi semakin banyak, kejahtaan remaja justru menjadi semakin berkembang dengan pesat, dan ada pertambahan yang banyak sekali dari kasus-kasus anak-anak yang immoral.

Selanjutnya, menurut penelitian para sarjana dari beberapa Negara, selama 30 dekade terakhir ini jumlah kejahatan anak-anak muda remaja melebihi jumlah kejahatan orang dewasa, khususnya di Negara-negara yang teknologi nya sangat maju antara lain Amerika, Jepang, Inggris, Perancis, Jerman, Italia, Spanyol dan Swedia. Maka dapat dinyatakan bahwa ada korelasi antara kebudayaan kemakmuran, struktur sosial dan pengalaman individu yang patologis dalam suatu masyarakat.

²⁴ Dr. Kartini Kartono. Op.Cit. hal 21-23

Jelasnya, ketiga faktor tersebut berkombinasi, lalu memproduksi tipe-tipe psikologis anak-anak remaja dan *adolesens* yang cenderung menjadi *delinquency*.²⁵

5. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja

Setiap melakukan tindakan atau melakukan suatu sikap tertentu dilakukan oleh sebuah motivasi dan motivasi atau dorongan tersebut tidak hanya satu motivasi melainkan dapat dari berbagai motivasi. Misalnya, seorang anak bersikap nakal di sekolah terhadap adik kelasnya, karena memiliki pengalaman terhadap kakak kelas yang juga bersikap sama terhadapnya. Motivasi atau dorongan-dorongan tersebut dapat dimasukkan ke dalam faktor-faktor penyebab munculnya kenakalan remaja.

faktor-faktor penyebab kenakalan remaja antara lain :

1. Kondisi Keluarga Yang Berantakan (Broken Home)

Kondisi keluarga yang berantakan merupakan cerminan adanya ketidakharmonisan antara individu (suami-istri, atau orang tua- anak) dalam lembaga rumah tangga. Hubungan suami yang tidak sejalan atau seirama yakni ditandai dengan pertengkaran, percecokan, maupun konflik terus menerus. Selama pertengkaran, anak-anak akan melihat, mengamati, dan memahami tidak adanya kedamaian dan ketentraman antara kedua orang tua mereka. Akibatnya mereka melarikan diri untuk mencari kasih

²⁵ Dr. Kartini Kartono. Op.Cit. hal 23-24.

sayang dan perhatian dari pihak lain dengan cara melakukan kenakalan di luar rumah.

2. Kurangnya Perhatian dan Kasih Sayang Dari Orang Tua

Kebutuhan hidup seorang anak tidak hanya bersifat materi saja, tetapi lebih dari itu anak juga memerlukan kebutuhan psikologis untuk pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya. Dalam memasuki zaman industrialisasi ini, banyak keluarga modern suami-istri bekerja diluar rumah hanya untuk mengejar kebutuhan materi yang berkecukupan makin lama ada kecenderungan tugas dan tanggung jawab sebagai orangtua diserahkan kepada pembantu, akibatnya anak-anak cenderung tidak betah di rumah, anak melarikan diri dengan cara melakukan pergaulan bebas. Hal ini memiliki dampak buruk dari perkembangan pribadi dan perilakunya, mereka melakukan tindakan yang melanggar norma masyarakat.

3. Status Sosial Ekonomi Orang Tua Rendah

Kehidupan ekonomi yang terbatas atau kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memberikan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan makanan, kesehatan dan pendidikan. Dengan tidak tersedianya kebutuhan ekonomi yang cukup, anak-anak tidak mampu menyelesaikan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Rendahnya pendidikan membuat individu bekerja ala kadarnya, bahkan menjadi pengangguran dan untuk menyalurkan energinya mereka melakukan hal-hal yang melanggar norma masyarakat.

4. Kondisi Keluarga Yang Tidak Tepat

Sebagian dari orang tua beranggapan bahwa penerapan disiplin terhadap anak-anak berarti harus dilakukan secara tegas, keras tidak dikenal kompromi serta tidak mengenal belas kasihan kepada anak. Ketika anak sering memperoleh perlakuan kasar dan keras dari orang tua, mungkin anak akan patuh dihadapan orang tua, akan tetapi sifat kepatuhan itu hanya sementara, mereka cenderung melakukan tindakan-tindakan yang negatif, sebagai pelarian maupun protes terhadap orang tuanya.

6. Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Sebab-sebab yang seseorang mendorong untuk berbuat sesuatu itu didasari dengan motivasi yang salah. Suatu tingkah laku tidak disebabkan oleh satu motivasi saja, melainkan dapat oleh berbagai motivasi, salah satu contoh, anak nakal mungkin disebabkan karena adanya balas dendam terhadap orangtua, karena orangtua terlalu otoriter atau kejam, atau orang tua yang tidak pernah memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anaknya atau orangtua yang tidak adil terhadap sesama anak-anak sehingga remaja melakukan kenakalan karena kurangnya didikan dari orangtua.²⁶

Didalam Buku *Teenage Metamorphosis* menjelaskan beberapa faktor penyebab kenakalan remaja yaitu:

- a. Salah Berteman
- b. Keliru Memaknai Solidaritasi

²⁶ Sofyan Willis. *Remaja & Masalahnya*. (Bandung: CV Pustaka Setia 2017). Hlm 92-93

- c. Permisif Terhadap Budaya Konsumtif
- d. Salah Mencari Solusi
- e. Salah Membangun Kebiasaan
- f. Memiliki Kebanggaan Yang Keliru
- g. Sembrono Mengelola Emosi²⁷

Kelalaian orang tua dalam mendidik (memberikan ajaran dan bimbingan tentang nilai-nilai Agama). Perilaku menyimpang remaja antara lain:

- a. Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memerhatikan nilai-nilai moral).
- b. Beredarnya film-film atau bacaan-bacaan porn.
- c. Kurang dapat memanfaatkan waktu luang.
- d. Kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok.
- e. Hidup menganggur.
- f. Kehidupan ekonomi keluarga yang morat-marit (miskin atau fakir).
- g. Diperjual belikannya minuman keras atau obat-obatan terlarang secara bebas.
- h. Penjualan alat-alat kontrasepsi yang kurang terkontrol.
- i. Perceraian orang tua.
- j. Perselisihan atau konflik orang tua (antara anggota keluarga).

²⁷ H.D Iriyanto. *Menjadi Remaja Hebat*. (Erlangga 2015). Hlm 11-27

k. Sikap perlakuan orang tua yang buruk terhadap anak.²⁸

Berdasarkan kesimpulan dari penulis bahwa kenakalan remaja tidak asing kita dengarkan karena tiap-tiap remaja pernah mengalami masa nakal adapun penjelasan dari beberapa teori yang telah penulis uraikan diatas adalah masa remaja merupakan fase perkembangan kanak-kanak menuju dewasa yang dimulai pada usia 12 tahun sampai 20 tahun.

7. Dampak-Dampak Kenakalan Remaja

Sering kali remaja memandang orang tua mereka terlalu lamban dan dalam banyak hal mereka lebih unggul ketimbang orang tua mereka. Meskipun tidak salah, namun pandangan ini tidak sepenuhnya benar, kebanyakan orang tua terlambat menyadari kondisi dan jalan pikiran anak remaja mereka sehingga menimbulkan konflik. Selain melakukan penentangan, remaja juga sering kali terlihat seolah-olah tidak menghormati atau menghargai orang tua, sering memotong pembicaraan, tidak sabar, acuh tak acuh, mengabaikan tata krama dan memiliki sopan santun yang rendah. Semua tindakan ini bukanlah merupakan sikap permanen remaja, setelah melewati masa remaja mereka akan menemukan pola tata aturan yang lebih santun, menghargai etika dan sopan santun.²⁹

Dampak yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja antara lain:

²⁸ Yudrik jahja. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Prenadamedia Group 2011). Hlm 225

²⁹ E.B. Surbakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Elex Komputindo, 2008), hlm 3-11.

a. Bagi diri remaja itu sendiri

Akibat dari kenakalan yang dilakukan oleh remaja akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental, walaupun perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat saja. Dampak bagi fisik yaitu seringnya terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur. Sedangkan dampak bagi mental yaitu kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada mental-mental yang lembek, berfikir tidak stabil dan kepribadiannya akan terus menyimpang dari segi moral yang pada akhirnya akan menyalahi aturan etika dan estetika. Dan hal itu akan terus berlangsung selama remaja tersebut tidak memiliki orang yang membimbing dan mengarahkan.

b. Bagi keluarga

Anak merupakan penerus keluarga yang nantinya dapat menjadi tulang punggung keluarga apabila orang tuanya tidak mampu lagi bekerja. Apabila remaja selaku anak dalam keluarga berkelakuan menyimpang dari ajaran agama, akan berakibat terjadi ketidakharmonisan di dalam keluarga dan putusnya komunikasi antara orang tua dan anak. Tentunya hal ini sangat tidak baik karena dapat mengakibatkan remaja sering keluar malam dan jarang pulang serta menghabiskan waktunya bersama teman-temannya untuk bersenang-senang dengan jalan minum- minuman keras atau mengkonsumsi narkoba. Pada akhirnya keluarga akan merasa malu dan

kecewa atas apa yang telah dilakukan oleh remaja. Padahal kesemuanya itu dilakukan remaja hanya untuk melampiaskan rasa kekecewaannya terhadap apa yang terjadi dalam keluarganya.

c. Bagi lingkungan masyarakat

Apabila remaja berbuat kesalahan dalam kehidupan masyarakat, dampaknya akan buruk bagi dirinya dan keluarga. Masyarakat akan menganggap bahwa remaja itu adalah tipe orang yang sering membuat keonaran, mabuk-mabukan ataupun mengganggu ketentraman masyarakat. Mereka dianggap anggota masyarakat yang memiliki moral rusak, dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek, untuk merubah semuanya menjadi normal kembali membutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh keikhlasan.

Agar terjaminnya hubungan yang baik dalam keluarga dibutuhkan peran aktif orang tua untuk membina hubungan yang serasi dan harmonis antara semua pihak dan keluarga berbagai macam masalah umum tidak akan menjadi masalah dan tidak menyebabkan penderitaan bila mana ditangani seawal mungkin, yakni penanganan masalah dalam keluarga.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja berdampak terhadap kehidupan dirinya sendiri, keluarga dan lingkungan masyarakat. Remaja yang melakukan kenakalan-kenakalan tersebut akan merasa malas dalam melakukan kegiatan-kegiatan

³⁰ Ny. Singgih, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), hlm 20.

dengan khalayak ramai karena ia merasa dikucilkan di lingkungan sekitar. Remaja yang seperti ini juga akan merasakan dampaknya didalam keluarga karena ia akan berbeda diperlakukan oleh orang tuanya dengan saudara-saudaranya yang lain karena kelakuannya yang buruk. Bahkan bukan itu saja, dalam lingkungan masyarakatpun ia juga akan dibedakan dengan remaja-remaja yang lain dan dia dianggap nakal dalam lingkungan masyarakat karena kelakuannya yang membuat masyarakat merasa tidak aman dan resah dengan kelakuan dan perbuatannya



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif di maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya³¹. Penelitian kualitatif ini juga dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat post positisme, serta sebagai metode artistik karena proses penelitiannya lebih bersifat seni atau kurang terpola, sehingga penelitian kualitatif ini dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu³².

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini sebagai upaya mendeskripsikan bagaimana profil kenakalan remaja dalam keluarga miskin. Penelitian jenis deskriptif menyajikan suatu gambaran yang terperinci tentang satu situasi khusus, setting sosial atau hubungan. Banyak temuan peneliti sosial dalam jurnal digunakan untuk membuat putusan kebijakan dengan menggunakan penelitian deskriptif, dan hasil penelitian juga sangat penting sebagai sumber pembentukan teori dan hipotesis.³³ Metode deskriptif merupakan metode untuk membuat deskriptif mengenai situasi, gejala-gejala, fakta-fakta serta kejadian secara

³¹Anselm Strauss, Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2013), hal 5-6.

³²Sandu Siyoto dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Cet Ke-1, Hal 217.

³³ Sillahi, Uber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Hal 27

sistematis dan akurat mengenai sifat ataupun gejala tertentu³⁴. Dalam penelitian ini penulis termasuk menggunakan penelitian lapangan artau field research. Menurut susanto, Field research merupakan sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.³⁵

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang tersiri atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian adlah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁶

Populasi dalam penelitian ini meliputi Remaja, Keluarga dan Tokoh Masyarakat yang ada di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 2 Remaja yang bermasalah, 2 orang tua remaja yang bermasalah dan 3 tokoh masyarakat.

³⁴Nasriyati, *Urgensi Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Upaya Memotivasi Semangat Hidup Penderita Kanker*, (Skripsi), (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2019). Hal 48

³⁵ Irkhamiyati, *Evaluasi Persiapan Perupstakaan Stikes Aisyiyah Yogyakarta dalam Membangun Perpustakaan Digital*, (Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Infromasi) Vol. 13, No. 1, Juni 2017, hal 41.

³⁶ Sugiyono. (20180). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Tabel 1. Informan Penelitian

NO	Informan	Jumlah
1.	Tokoh Masyarakat	3 Orang
2.	Remaja yang Melakukan Kenakalan Remaja	10 Orang
3.	Orangtua Remaja yang Melakukan Kenakalan Remaja	5 Orang
Jumlah Informan		18 Orang

C. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh dan diteliti dari sumber utamanya dan merupakan data murni yang diperoleh hasil penelitian lapangan secara langsung yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari hasil wawancara secara langsung dengan remaja yang melakukan kenakalan remaja dan keluarga dari remaja tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Sumber ini

merupakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen serta sumber-sumber tercetak. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal, makalah, skripsi, artikel internet dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penulisan ini sebagai data yang bersifat teoritis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian ini, penulis menggunakan 3 teknik diantaranya: Observasi, Wawancara dan Studi Dokumentasi.

1. Observasi

Morris mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah dan tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindra manusia³⁷. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi langsung, karena penulis akan terlibat langsung dengan informan.

2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi di lakukan dengan tujuan penggalan informasi mengenai focus penelitian.

³⁷ Hasyim Hasanah, *Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang, Hal 6

Menurut Bogdan dan Biklen wawancara adalah percakapan yang bertujuan, yang dilakukan antara dua orang atau lebih serta diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Dengan kata lain wawancara dilakukan untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan dan lainnya³⁸. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur biasanya digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Jadi dalam melakukan wawancara terstruktur ini, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya³⁹.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi berfungsi untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat dalam artian studi dokumentasi ini mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, buku, prasastu, notulen rapat dan agenda yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Maka dari itu penulis

³⁸ Salim, Syahrul, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan)*, (Bandung: Cita Pustaka Media, Bandung, 2012). Hal 19

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2014), hal 138.

membuat studi dokumentasi sebagai pengumpulan data yang lebih lengkap⁴⁰. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, pertauran, catatan harian, biografi, symbol, dan data lainnya yang tersimpan. Dokumentasi tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguatan dan observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut analisis data model miles and huberman, sebuah analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara terus menerus sehingga data yang diperoleh akurat dan juga tuntas. Aktivitas dalam analisis data ada 3, yaitu : data reduction, data display dan conclusion drawing. Ketiganya terjadi sebagai suatu yang jalin menjalin merupakan proses siklus dan model interactive pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.⁴¹

⁴⁰ Isratul Bella, *Peran Orang Tua Dalam Memberikan Bimbingan Islam pada Remaja....* Hal 54.

⁴¹ *Ibid*, hal. 339

1. Data reduction

Data reduction atau reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴² Peneliti akan memilah-memilah data-data yang perlu dimasukkan ke dalam laporan.

2. Data display

Data display atau penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah reduksi data dilakukan. Dalam penelitian kualitatif biasanya penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Sehingga dengan mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah terjadi.

3. Conclusion drawing

Conclusion drawing atau verification merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih tidak

⁴² Indrawan, Rully. 2014 *Metodologi Penelitian Kuantitatif, dan Campuran untuk Managemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Hal 155

jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴³ Data dan informasi-informasi yang ada sudah terkumpul dari responden kemudian dijadikan kesimpulan untuk meringkas data yang diperoleh.



⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian.....* hal 246-252

BAB IV
REMAJA DI GAMPONG LAMREUNG KECAMATAN DARUL IMARAH
KABUPATEN ACEH BESAR

Bab ini berisikan temuan yang didapatkan pada saat melakukan penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari ketiga metode yang digunakan didapatkan informasi tentang potret kenakalan remaja di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Temuan data dan informasi dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

A. Profil Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

Gampong Lamreung pada awal mulanya adalah daratan dimana pada saat itu daratan tersebut digunakan sebagai alternatif pusat jalur perindustrian dan perdagangan untuk menghidupkan perekonomian masyarakat yang lebih maju sehingga kawasan ini menjadi pusat kemudian digunakan oleh Belanda untuk pusat pertahanan Belanda yang diberi nama Kuta Lamreung. Sebelum lahirnya Gampong Lamreung, Gampong ini terdiri dari sagoe Lamkeubok yang dipimpin oleh Teuku Lamkeubok, Sagoe Lamtukang yang di pimpin oleh K. Hasan, Sagoe Meunasah Geulumpang yang di pimpin oleh Tgk H. Puteh. Kemudian sekitar tahun 1903 gabungan dari tiga sagoe tersebut lahirlah Gampong Lamreung yang di pimpin oleh K. Hasan. Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah telah berdiri setelah zaman penjajahan Belanda. Pemerintah Gampong Lamreung telah di pimpin oleh Keuchik

sejak Gampong ini berdiri sebagaimana yang tercantum dalam sejarah pemerintahan Gampong.

1. Keadaan Gampong

a. Keadaan Sosial

Penduduk Gampong Lamreung mayoritas penduduk nya asli Aceh, Budaya dan Adat istiadat yang terdapat di gampong lamreung merupakan kebiasaan masyarakat Aceh yang umumnya menganut Agama Islam. Adat istiadat yang berlaku di Gampong ini sama dengan Adat istiadat yang di oleh masyarakat Aceh pada umumnya. Seperti acara Maulid Nabi, Tahun Baru Islam, Kematian dan Acara syukuran.⁴⁴

Jumlah penduduk Gampong Lamreung yang tersebar berdasarkan hasil data tercatat sebanyak 761 KK, terdiri dari laki-laki 1.312 jiwa, perempuan 1360 jiwa.⁴⁵

b. Keadaan Geografis

Gampong Lamreung terletak di dalam wilayah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar yang berbatasan dengan :

Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Lampeuneurut

Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya

⁴⁴ Sumber : Dokumen Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

⁴⁵ Sumber : Dokumen Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Bayu

Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Lam Blang Manyang.⁴⁶

Topografi

Banyak curah hujan : Sedang

Ketinggian tanah dari permukaan laut : 20 meter

Suhu udara rata-rata : 28 c

Topografi : Daratan sedang

Pada umumnya lahan yang terdapat di wilayah Gampong Lamreung hanya sedikit digunakan secara produktif. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan Gampong Lamreung memiliki sumber daya alam yang memadai dan siap untuk diolah. Gampong Lamreung memiliki Luas Wilayah 1.234 Km.

c. Keadaan Ekonomi

Secara umum masyarakat di Gampong Lamreung memiliki mata pencaharian sebagai petani, dan sebagian lagi tersebar ke dalam beberapa bidang pekerjaan seperti : perdagangan, wirausaha, PNS/TNI/POLRI, peternak, buruh, pertukangan, penjahit, dll. Pada umumnya yang bekerja di sector pertanian memiliki pencaharian veriatif/ganda karena peluang penghasilan yang akan menunggu panen yang sangat dipengaruhi oleh musim, kondisi cuaca, hama dan waktu.⁴⁷

⁴⁶ Sumber : Dokumen Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

⁴⁷ Sumber : Dokumen Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

d. Keadaan Beragama

Umumnya (hampir 100%) masyarakat Gampong Lamreung memeluk agama islam. Dalam pembinaan kehidupan beragama telah menunjukkan keberhasilan terutama dalam menumbuhkembangkan sarana tempat peribadatan, terutama untuk kaum muslimin yang merupakan mayoritas. Sampai dengan saat ini tercatat sarana peribadatan yang ada di wilayah Gampong Lamreung yaitu terdapat masjid dan TPQ/TPA, dan satu musholla.

e. Sarana dan Prasarana Gampong

Sarana dan prasarana di gampong merupakan infrastruktur yang telah di bangun dari program maupun yang akan di bangun oleh pemerintah berdasarkan kebutuhan masyarakat. Pemerintah Gampong Lamreung telah berhasil melaksanakan pembangunan beberapa infrastruktur, namun dengan luas wilayah dan keterbatasan keuangan tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi sehingga perlu pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan yang telah diruangkan dalam RPJMGampong.

f. Pembagian Wilayah Gampong

Pembagian wilayah Gampong Lamreung di bagi menjadi 4 (empat) dusun pertama dusun Tgk syech, kedua dusun kuta lamreung, ketiga dusun lamkeubok, dan terakhir dusun geulumpang. Masing-masing dusun tidak ada pembagian wilayah secara khusus, setiap dusun mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, pada

setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun (Kadun), dan keempat dusun dipimpin oleh satu Kepala Desa (Kades).

B. Remaja di Gampong Lamreung Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

Berbicara mengenai remaja terutama berkaitan dengan masalah kenakalan merupakan masalah yang dirasakan sangatlah penting dan menarik untuk dibahas. Karena seseorang yang namanya remaja yang merupakan dari generasi muda adalah asset Nasional dan merupakan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa dan Negara serta agama. Untuk mewujudkan semuanya demi kejayaan bangsa dan Negara serta agama kita ini, maka sudah barang tentu menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan menjadikan mereka semua sehingga menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral.

Dengan proses membimbing dan mengarahkan generasi muda yang tangguh dan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas saja tidak cukup rasanya, akan tetapi semuanya haruslah dilengkapi dengan adanya penanaman jiwa keberagamaan yang tinggi. Dan berkaitan dengan hal ini maka Peneliti memperoleh data baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang remaja di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Berikut adalah hasil wawancara dari informan :

Menurut Informasi dari Pak JF Selaku Geuchik Gampong Lamreung Kecamatan

Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, Mengatakan :

Kenakalan remaja di Gampong adalah masalah sosial, saya membenarkan adanya kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja Gampong Lamreung. Tapi biasanya yang mengurus remaja di Gampong yaitu Pak Ketua Pemuda, paling saya Cuma memberikan arahan untuk bagaimana menyikapi masalah sosial yang dilakukan oleh remaja tersebut.⁴⁸

Wawancara IY (Ketua Pemuda) Mengatakan :

Remaja yang melakukan kenakalan remaja memang ada, Jumlah remaja yang terdapat di Gampong kurang lebih ada 50-70 orang dengan catatan mayoritas narkoba dan mencuri.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa memang adanya kenakalan remaja yang ada di Gampong Lamreung, dengan kasus narkoba dan mencuri, ada yang masih di lapas dan ada yang sudah di rehabilitas dan sudah dilepas.

C. Kenakalan Remaja di Gampong Lamreung

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan wawancara yang digunakan untuk mengetahui bagaimana Potret Kenakalan Remaja di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Adapun responden yang didapat sesuai dengan kriteria yang sudah dijelaskan pada bagian

⁴⁸ Hasil wawancara bersama Bapak JF, Geuchik Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, pada hari Rabu 13 September 2023.

⁴⁹ Hasil wawancara bersama Bapak IY, Ketua Pemuda Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, pada hari Kamis 5 Oktober 2023.

atas, terdapat 10 Remaja yang nakal dan yang akan menjadi informan peneliti berjumlah 5 remaja.

Tabel 2. Responden yang Melakukan Kenakalan Remaja

No	Nama	Usia	Jenis Kenakalan remaja yang dilakukan
1.	MI	17 Tahun	Narkoba
2.	BA	17 Tahun	Narkoba (Sedang menjalankan masa tahanan)
3.	NU	17 Tahun	Narkoba dan Mencuri
4.	RA	17 Tahun	Narkoba
5.	YA	17 Tahun	Narkoba
6.	S	14 Tahun	Mencuri
7.	K	15 Tahun	Mencuri
8.	FA	17 Tahun	Mencuri
9.	FU	17 Tahun	Narkoba
10.	MU	18 Tahun	Narkoba (Sedang menjalankan masa tahanan)

Terjadinya kenakalan remaja merupakan kondisi yang ada pada diri remaja cenderung masih labil, sehingga remaja masih diombang-ambingkan oleh segala sesuatu yang ada di sekitar mereka, begitu juga dengan perilaku yang menyimpang yang melanggar hukum atau agama yang mereka lakukan sebagai aktualisasi dari keadaan jiwa dan kebutuhan yang diinginkan. Akan tetapi semua itu tidak akan terjadi tanpa adanya penyebab yang mempengaruhinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kenakalan remaja. Peneliti menguraikan hasil wawancara sebagai berikut:

1. Faktor Pribadi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor pertama yang mengakibatkan kenakalan remaja adalah faktor yang berasal dari diri pribadi remaja. Rendahnya mental dan emosional akan pentingnya moralitas, sehingga tentu saja mengakibatkan mereka lebih mudah terpengaruh dan jatuh tindakan-tindakan asusila. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pak JF selaku Geuchik Gampong Lamreung, mengatakan:

Kenakalan remaja terjadi karena remaja tidak memiliki sikap mental yang baik. Remaja kurang mengenali dirinya dengan baik, sehingga sangat mudah mengikuti hal-hal yang tidak baik. Jika remaja memiliki sikap mental yang

baik, maka ia dapat dengan mudah memilih hal yang baik dan buruk untuk dirinya.⁵⁰

Informan lainnya juga menyatakan hal yang tidak jauh berbeda dengan jawaban yang disampaikan oleh informan di atas, berikut ini jawaban yang disampaikan oleh IY (ketua Pemuda), mengatakan:

Menurut saya, kenakalan remaja paling banyak disebabkan oleh pribadi remaja tersebut. Remaja yang memiliki kepribadian yang kurang baik, sangat mudah tergelincir pada perbuatan-perbuatan yang merugikan dirinya sendiri. Hal ini seperti kurangnya rasa kasih sayang, tanggung jawab, pendendam, sombong, dan semua hal yang tidak mencerminkan sikap moral baik pada diri.⁵¹

Selain itu remaja yang memiliki kepribadian yang kurang baik, akan memiliki keyakinan yang lemah. Sehingga, saat ada pihak lain yang mengajak untuk melakukan sesuatu, maka ia akan mengikutinya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak MA (selaku Tokoh Agama di Gampong Lamreung), mengatakan:

Kenakalan remaja diakibatkan kepribadian remaja yang tidak baik, sehingga saat hal-hal buruk dilihatnya., maka ia ingin tahu dan coba-coba, katakanlah ini seperti narkoba, dan mencuri, mungkin coba-coba adalah alasan awal tetapi tidak sadar bahwa semua hal itu membuat candu. Sehingga remaja tidak memikirkan akibat ke depannya, remaja memang suka foya-foya tanpa memikirkan masa depan dan akibat yang akan ditanggung.⁵²

Berdasarkan jawaban yang disampaikan di atas, maka dapat diketahui bahwa kenakalan remaja terjadi dikarenakan faktor dalam diri remaja tersebut. Remaja yang

⁵⁰ Hasil wawancara bersama Bapak JF, Geuchik Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, pada hari Rabu 13 September 2023.

⁵¹ Hasil wawancara bersama Bapak IY, Ketua Pemuda Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, pada hari Kamis 5 Oktober 2023.

⁵² Hasil wawancara bersama Bapak MA, Tokoh Agama Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, pada hari Rabu 4 Oktober 2023.

memiliki kepribadian yang kurang baik akan sangat mudah terjebak dalam perilaku-perilaku yang menyimpang. Remaja akan sangat mudah mengikuti hal-hal buruk yang dilakukan orang-orang di lingkungannya.

2. Faktor Keluarga

Keluarga juga menjadi peran penting untuk membina kualitas moral pada diri, khususnya remaja. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keluarga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kenakaalan remaja yang terjadi. Hasil wawancara yang berkaitan dengan faktor keluarga, IY mengatakan:

Perkembangan diri remaja sangat bergantung pada didikan yang diberikan keluarga. Jika keluarga mampu mendidik dengan baik, maka anak akan berkembang dengan baik, akan tetapi jika pendidikan dalam keluarga kurang baik, maka remaja akan berkembang dengan tidak baik. Oleh karena itu, keluarga memberikan kontribusi yang sangat besar bagi remaja.⁵³

Hasil wawancara di atas, juga didukung oleh jawaban yang disampaikan oleh Bapak MA. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

Orang tua yang mendidik anak dengan baik, akan menciptakan anak yang baik dan berakhlak mulia, akan tetapi jika orang tua melakukan kesalahan dalam mendidik anak, maka anak akan menjadi kurang baik, seperti anak yang teralu dimanjakan, orang tua yang sering bertengkar di depan anaknya memberikan dampak buruk bagi anak, dan juga komunikasi yang kurang baik dengan anak, mengakibatkan anak merasa jauh dari orang tua.⁵⁴

⁵³Hasil wawancara bersama Bapak IY, Ketua Pemuda Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, pada hari Kamis 5 Oktober 2023.

⁵⁴Hasil wawancara bersama Bapak MA, Tokoh Agama Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, pada hari Rabu 4 Oktober 2023.

Hasil wawancara dengan NU remaja yang menjadi responden di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Saya melakukan kenakalan remaja karena kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari keluarga.⁵⁵

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa keluarga merupakan faktor yang penting dalam membentuk remaja yang baik. Oleh karena itu, keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kenakalan remaja yang terjadi. Semakin baik sebuah keluarga mendidik anaknya, maka akan semakin baik pula perkembangan remaja tersebut dan tidak mudah terjebak dalam kenakalan remaja.

3. Faktor Lingkungan dan Pergaulan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa lingkungan dari pergaulan yang dimiliki remaja memberikan kontribusi yang besar terhadap terjadinya kenakalan remaja. Bergaul dengan teman sebaya yang nakal menambah besar resiko menjadi nakal. Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan resiko remaja untuk menjadi nakal. Hasil wawancara menunjukkan faktor tersebut dapat mengakibatkan kenakalan remaja sebagaimana yang disampaikan Bapak A (Orang Tua dari Remaja Nakal di Gampong Lamreung), mengatakan:

Lingkungan dan pergaulan remaja sangat mempengaruhi kehidupan pada remaja. Remaja yang tumbuh dalam lingkungan dan pergaulan yang tidak

⁵⁵ Hasil wawancara bersama NU, Remaja nakal Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, pada hari Minggu 8 Oktober 2023.

baik, akan sangat mudah dipengaruhi. Sehingga pada akhirnya remaja tersebut ikut-ikutan dan terpengaruh.⁵⁶

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa remaja sangat terpengaruh oleh lingkungan dan pergaulan yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan usia remaja, merupakan usia yang masih labil dan belum memiliki prinsip diri yang kuat, sehingga anak mudah sekali terpengaruh. Hal ini juga disampaikan oleh MI, remaja yang menjadi responden di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Saya melakukan kenakalan remaja karena ikut-ikut teman, awalnya saya penasaran sampai akhirnya saya ikut memakai (narkoba), faktor lingkungan dan faktor keluarga juga berperan dalam alasan saya melakukan kenakalan remaja. Saya menyikapi permasalahan dengan cara ikut berbaur kembali ke masyarakat dengan meng-ikut sertakan diri dalam kepemudaan dan selalu ikut serta dalam kegiatan sosial. Saya sudah di rehabilitasi dan Alhamdulillah saya sudah tidak lagi terjerumus ke hal tersebut.⁵⁷

Hasil wawancara dengan NU, remaja yang menjadi responden di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Saya melakukan kenakalan remaja karena kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari keluarga, awalnya saya mencoba (Narkoba) bersama teman-teman saya dan sampai akhirnya saya di tangkap. Saya mendapatkan pengobatan rehabilitasi dan setelah dari rehabilitasi, saya melakukan lagi dan saya tertangkap lagi. Itu berulang 4-5 kali. Saya melakukan ini karena bagi saya ini menyenangkan. Dari efek narkoba, saya juga terjerumus melakukan pencurian. Saya sekarang sudah sedikit demi sedikit tidak mendekati barang haram dan melakukan pencurian itu lagi, saya menyibukkan diri dengan bekerja. Setelah apa yang saya lakukan, saya tidak lagi ikut berbaur dengan

⁵⁶ Hasil wawancara bersama A, Bapak dari Remaja nakal pertama Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, pada hari Senin 9 Oktober 2023.

⁵⁷ Hasil wawancara bersama MI, Remaja nakal Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, pada hari Sabtu 7 Oktober 2023.

warga Gampong, saya merasa saya susah untuk diterima lagi di masyarakat, paling saling sapa saja jika bertemu dengan teman di jalan.⁵⁸

Selanjutnya di sampaikan oleh MU, remaja yang menjadi responden di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, juga mengatakan:

Saya awal mula memakai narkoba karena pengaruh lingkungan, teman-teman saya rata-rata banyak memakai narkoba, jadi saya juga mengikuti mereka. Ternyata saya dijebak dan saya tertangkap dan masih dalam masa tahanan selama 7 tahun, semenjak itu saya dan istri saya cerai.⁵⁹

Selanjutnya di sampaikan oleh S, remaja yang menjadi responden di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, juga mengatakan:

Saya sudah sering melakukan pencurian, tetapi baru ini saya ketangkap, akhirnya kami berdua di pulangkan ke keluarga kami masing-masing. Saya biasanya melakukan hal itu bersama teman saya. Kami biasa nya mencuri handphone seseorang untuk kami jual. Saya melakukan ini karena saya penasaran juga ternyata menghasilkan uang dari pencurian itu sangat menguntungkan bagi saya dan saya juga kurang di perhatikan oleh kedua orang tua saya. Ibu dan ayah saya sudah lama bercerai. Saya tinggal bersama ibu saya. Kadang kalo saya tidak di kasih jajan sama ibu saya, saya akan melakukan pencurian tersebut.⁶⁰

Selanjutnya di sampaikan oleh K, remaja yang menjadi responden di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, juga mengatakan:

Awal nya saya hanya mengikuti teman saya dan kami sering melakukan pencurian yang sama, kadang kami ketika berhasil mendapatkan hasil pencurian kami, kami membagi kan uang nya berdua. Saya melakukan ini

⁵⁸ Hasil wawancara bersama NU, Remaja nakal Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, pada hari Minggu 8 Oktober 2023.

⁵⁹ Hasil wawancara bersama BA, Remaja nakal Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, pada hari Sabtu 7 Oktober 2023.

⁶⁰ Hasil wawancara bersama S, Remaja nakal Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, pada hari Sabtu 14 Oktober 2023.

bukan sebab saya kurang di perhatikan oleh keluarga, tetapi saya hanya mengikuti teman saya saja.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa remaja dipengaruhi oleh lingkungan dan pergaulannya. Remaja yang tumbuh dalam lingkungan dan pergaulan yang kurang baik, akan sangat rentan terpengaruh dan mengikuti pergaulan bebas. Hal ini dikarenakan remaja bergaul dan tumbuh di lingkungan masyarakat baik dengan teman sebayanya maupun dengan orang lain yang lebih muda atau lebih tua dari dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa mereka melakukan kenakalan remaja karena adanya rasa penasaran terhadap jenis kenakalan yang mereka lakukan yaitu narkoba dan mencuri. Juga faktor keluarga yang mereka anggap mereka tidak sepenuhnya mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang seharusnya mereka dapatkan dan mereka juga menganggap kenakalan yang mereka lakukan menyenangkan.

D. Upaya dan Hambatan Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Gampoeng Lamreung

1. Keluarga

a. Upaya dalam menanggulangi kenakalan remaja

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir ibunyalah yang

⁶¹ Hasil wawancara bersama K, Remaja nakal Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, pada hari Sabtu 14 Oktober 2023.

selalu ada di sampingnya oleh karena itu ia meniru perangnya ibunya dan ayahnya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula dipercayainya, apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkan, kecuali apabila ia ditinggalkan dengan memahami segala sesuatu yang terkadang dalam hati anaknya, juga jika anak telah mulai besar, disertai kasih sayang, dapat ibu mengambil hati anak untuk selama-lamanya.

Kenakalan remaja dapat dilakukan melalui keluarga. Keluarga merupakan faktor yang sangat besar. Remaja tumbuh dan berkembang dalam keluarga. Sejak kecil, anak dibesarkan dan dididik oleh keluarga, khususnya orang tua. Oleh karena itu, orang tua memegang peranan penting. Pada bagian ini akan mengetahui upaya keluarga dari kelima remaja nakal dalam menanggulangi permasalahan ini :

Menurut informasi yang dikatakan bapak A (Orang tua Dari remaja yang menjadi responden di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar).

Saya kurang dekat dengan MI, dari kecil dia kurang dekat dengan saya, ketika dia terjerumus ke hal tersebut, saya terkejut, saya tidak menyangka anak saya bisa melakukan kenakalan tersebut. Yang saya tau, MI bersikap selayaknya remaja pada umumnya, dan dia terlihat cuek dengan sekitar. Pelajaran bagi saya setelah kejadian ini adalah saya lebih memperhatikan pergaulan anak saya, saya memberikan batasan untuk bergaul dengan teman-temannya tetapi tidak untuk mengekang, saya juga mengajak dia untuk ikut saya ke balai pengajian. Sebagai orangtua saya memberikan arahan kepada anak saya

untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sosial seperti mengikuti pengajian, gotong royong dan ikut kegiatan kepemudaan.⁶²

Menurut informan yang dikatakan bapak H (Orang tua dari remaja yang menjadi responden di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar).

Semenjak ibu nya meninggal, anak ini sudah tidak terbuka lagi dengan keluarga. Saya sebagai ayah nya, sudah tidak mengenali lagi watak dan sikap anak saya. Ketika saya mengetahui berita bahwa dia ditangkap polisi, saya sangat marah dan membentak dia didepan banyak orang. Semenjak saat itu dia sudah tidak lagi peduli akan keadaan dirumah, dia memilih jalannya sendiri. Saya sebagai orang tua sudah memberikan arahan yang baik untuk kehidupan dia, memberikan wejangan untuk bekal dia kedepan menjadi lebih baik, Dalam menyikapi hal ini, saya hanya mengajak anak saya untuk melakukan hal-hal baik agar anak saya kembali bisa berbaur ke masyarakat tanpa ada rasa malu dan tidak enakan.⁶³

Sama dengan dengan hal nya Ibu Y (Orang tua dari remaja yang menjadi responden di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar), mengatakan :

Anak saya sekarang terlalu banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi yang berpengaruh terhadap kehidupan para remaja sekarang, pergaulan yang bebas, kondisi ekonomi yang kurang, terlalu di manjakan, dan terlalu keras juga mendidik anak.⁶⁴

Selanjutnya disampaikan oleh ibu H (Orang tua dari remaja yang menjadi responden di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar), mengatakan bahwa:

⁶² Hasil wawancara bersama A, Bapak dari Remaja nakal pertama Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, pada hari Senin 9 Oktober 2023.

⁶³ Hasil wawancara bersama H, Bapak Remaja nakal kedua Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, pada hari Senin 9 Oktober 2023.

⁶⁴ Hasil wawancara bersama B, Ibu dari Remaja nakal pertama Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, pada hari Sabtu 13 Oktober 2023.

Kenakalan mencuri dari anak saya juga sekarang terlalu banyak di pengaruhi dari kurangnya perhatian saya terhadapnya, karena saya pagi-pagi sudah pergi berkerja, dan anak saya juga sering bermain di luar tanpa ada pantauan dari saya, mungkin pola asuh yang salah juga karena terlalu memanjakan anak dan juga terlalu keras dalam mendidik anak.⁶⁵

Selanjutnya disampaikan oleh ibu M (Orang tua dari remaja yang menjadi responden di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar), mengatakan bahwa:

Awalnya saya juga terkejut ketika mendapat kabar anak saya melakukan narkoba, saya mengira itu hanya bohongan dari orang-orang ternyata iya anak saya ada mencoba melakukan narkoba dan telah di kantor polisi, penyebab anak saya melakukan itu karena pengaruh lingkungan pertemanannya, dan juga saya terlalu sibuk bekerja sampai tidak terlalu memperhatikannya.⁶⁶

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat diketahui orang tua sudah memberikan upaya orangtua dalam mendidik anaknya, tetapi karena faktor dari keluarga yang kurang kasih sayang dan perhatian, anak tidak menyikapi peranan orang tua dengan baik.

b. Hambatan dalam menanggulangi kenakalan remaja

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keluarga mengalami hambatan dalam menanggulangi kenakalan remaja. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu orang tua dari responden ibu H (Orang tua dari remaja yang menjadi

⁶⁵ Hasil wawancara bersama NH, Ibu dari Remaja nakal pertama Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, pada hari Sabtu 13 Oktober 2023.

⁶⁶ Hasil wawancara bersama SM, Ibu dari Remaja nakal pertama Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, pada hari Sabtu 13 Oktober 2023.

responden di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar), mengatakan bahwa:

Kendala yang dihadapi keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja dikarenakan orang tua biasanya memiliki kesibukan dan keterbatasan waktu, sehingga tidak dapat membimbing dan memperhatikan anak. Seperti saya kurang dalam memperhatikan anak saya. Selain itu, orang tua biasanya memiliki beberapa orang anak, sehingga terbagi-bagi untuk tiap anaknya.⁶⁷

Hambatan lainnya yang dihadapi keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja dikarenakan anak banyak menghabiskan waktu di luar bersama teman-temannya, sehingga orang tua tidak selalu dapat memperhatikan dan mengawasi anaknya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh responden bapak H (Orang tua dari remaja yang menjadi responden di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar), mengatakan:

Saya merasa anak lebih sering menghabiskan waktunya di luar rumah dibandingkan di rumah. Setelah pulang sekolah, anak biasanya bermain dengan teman-teman sebaya nya dan telat kembali ke rumah. Sehingga, jarang bertemu dan berbicara. Terlebih jika anak tidak dapat di hubungi, maka pengawasan yang dilakukan sangat terbatas.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dia atas, maka dapat diketahui bahwa orang tua tidak selalu dapat mendampingi anak, terlebih lagi remaja yang mulai memiliki kebiasaan menghabiskan waktu di luar rumah. Remaja merasa lebih nyaman di luar rumah dibandingkan berkumpul bersama keluarga. Hal ini menjadi hambatan bagi orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja.

⁶⁷ Hasil wawancara bersama NH, Ibu dari Remaja nakal pertama Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, pada hari Sabtu 13 Oktober 2023.

⁶⁸ Hasil wawancara bersama H, Bapak dari Remaja nakal pertama Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, pada hari Senin 9 Oktober 2023.

2. Tokoh Masyarakat Dan Tokoh Agama

a. Upaya dalam menanggulangi kenakalan remaja

Hasil wawancara dengan Pak JF Kepala Geuchik di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, mengenai perilaku narkoba dan mencuri di kalangan remaja mengatakan:

Kebanyakan remaja di gampong lamreung kecamatan darul imarah kabupaten aceh besar memiliki kebiasaan narkoba pada saat mereka mengikuti teman-temannya. Ada juga hal lain yang sering dilakukan remaja adalah perilaku mencuri.⁶⁹

Hasil wawancara dengan tokoh agama mengenai perilaku Narkoba dan mencuri di kalangan remaja mengatakan:

Saya memperhatikan para remaja disini memiliki kenakalan dengan narkoba dan mencuri biasa nya mereka melakukan nya di malam hari malam pada saat mereka berkumpul. Selain itu, remaja disini kebanyakan mengikuti teman nya yang diluar gampong, dan memperngaruhi teman-temanya yang lain yang berada di gampong ini.⁷⁰

Hasil wawancara dengan ketua pemuda (IY) mengenai perilaku narkoba dan mencuri di kalangan remaja mengatakan:

Pada gampong lamreung kecamatan darul imarah kabupaten aceh besar ditemukan angka kenakalan remaja tinggi, salah satu kenakalan remaja yang banyak terjadi adalah narkoba dan mencuri.⁷¹

⁶⁹ Hasil wawancara bersama Bapak JF, Geuchik Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, pada hari Rabu 13 September 2023.

⁷⁰ Hasil wawancara bersama Bapak MA, Tokoh Agama Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, pada hari Rabu 4 Oktober 2023.

⁷¹ Hasil wawancara bersama Bapak IY, Ketua Pemuda Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, pada hari Kamis 5 Oktober 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang penting dalam masyarakat bahwa semua kebanyakan remaja memiliki kenakalan remaja yaitu narkoba dan mencuri baik di luar gampong maupun pada saat mereka berada di gampong dan sering melakukannya pada malam hari, hal ini dilakukan karena sudah merupakan kebiasaan mereka dan mereka pun menganggap ini hal biasa.

b. Hambatan dalam menanggulangi kenakalan remaja

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama terdapat kendala yang ditemukan dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Menurut informasi yang dikatakan bapak IY (Selaku Ketua Pemuda Gampong Lamreung).

Menurut saya, kenakalan remaja sangat berkembang pesat, apalagi masuk ke era remaja yang apa-apa mereka sangat penasaran akan sesuatu hal yang baru. Biasanya remaja-remaja yang melakukan kenakalan remaja sangat minim pendidikan agama, faktor lingkungan yang mendukung remaja melakukan hal tersebut, dengan ini kita sebagai orang tua mengajak remaja untuk lebih meningkatkan pendidikan agama, mengajak masyarakat untuk mensejahterakan dalam saling menjaga satu sama lain. Sejauh ini, hambatan saya menyikapi masalah ini adalah dalam masalah pribadi, karena tidak semua keluarga remaja bisa menerima kritikan atau saran.⁷²

Menurut informan yang dikatakan bapak MA (Selaku Tokoh Agama di Gampong Lamreung).

Bagi saya, kenakalan yang dilakukan remaja sangat memprihatinkan, kenakalan yang dilakukan kebanyakan yang di bawa oleh orang luar dengan mengajak remaja Gampong Lamreung, Dalam hal ini, kita wajib menyikapi

⁷² Hasil wawancara bersama Bapak IY, Ketua Pemuda Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, pada hari Kamis 5 Oktober 2023.

masalah ini dengan mengajak orang tua lebih berperan dalam mendidik anak menjadi lebih baik melalui pendidikan agama yang lebih kuat dan kegiatan sosial seperti gotong royong, dll. Sejauh ini, hambatan yang terjadi adalah remaja sangat kurang pendidikan dalam bidang agama, biasanya yang terlibat dalam pembinaan remaja di Gampoeng lamreung adalah ketua pemuda.⁷³

Dari hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama terdapat kendala yang ditemukan dalam menanggulangi kenakalan remaja, Pak JF juga mengatakan:

Menanamkan kepercayaan dalam diri sendiri artinya kalau pemimpin yang baik maka pengikut juga baik dan sebaliknya, akan tetapi ini dilakukan tidak mudah karena tidak semua remaja mau menerimanya.⁷⁴

Ada beberapa hal mengenai kendala pemerintah dalam mengatasi narkoba dan mencuri yaitu:

- (1) Kurangnya peran masyarakat dalam membantu pemerintah mengatasi narkoba dan mencuri,
- (2) mudahnya mendapatkan barang-barang haram dilingkungan remaja,
- (3) terlalu bebasnya pergaulan remaja di lingkungan masyarakat sehingga pemuda lebih leluasa melakukan kenakalan.

Dari tokoh agama mengenai kendala pemerintah dalam mengatasi narkoba dan mencuri yaitu:

1. Sistem pelaksanaan adat yang belum efektif dilaksanakan sepenuhnya.

⁷³ Hasil wawancara bersama Bapak MA, Tokoh Agama Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, pada hari Rabu 4 Oktober 2023.

⁷⁴ Hasil wawancara bersama Bapak JF, Geuchik Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, pada hari Rabu 13 September 2023.

2. Ketidakpedulian orang tua terhadap anak
3. Kurangnya pendidikan moral dalam keluarga
4. Sifat acuh tak acuh tentang kegiatan keagamaan.

Adapun ditemukan kendala dalam menanggulangi narkoba dan perilaku mencuri menurut tokoh agama antara lain :

- (1) Kurangnya peran masyarakat dalam membantu pemerintah mengatasi narkoba dan perilaku mencuri,
- (2) mudahnya mendapatkan barang haram dilingkungan remaja,
- (3) terlalu bebasnya pergaulan remaja di lingkungan masyarakat sehingga pemuda pemudi mudah sekali melakukan narkoba dan mencuri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan, tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja tidak mudah, mereka juga mendapatkan kendala-kendala seperti mudahnya para remaja memperoleh barang-barang haram, kurangnya koordinasi antara pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi narkoba dan perilaku mencuri, dan ketidakpedulian orang tua terhadap anak dan kurangnya pendidikan moral dalam keluarga serta sifat acuh tak acuh tentang kegiatan keagamaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar ditemukan angka kenakalan remaja tinggi, salah satu kenakalan remaja yang banyak terjadi adalah Narkoba dan Mencuri. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka penulis menyimpulkan bahwa semua kebanyakan remaja memiliki kebiasaan narkoba dan mencuri baik dilakukan individu maupun kelompok, menurut data yang ditemukan ada 10 responden yang melakukan kenakalan narkoba dan mencuri, yang menjadi informan dalam penelitian 5 orang remaja yang nakal. Hal ini dilakukan karena sudah merupakan kebiasaan mereka dan mereka pun menganggap ini hal yang lumrah.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di timbulkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal pada diri remaja itu sendiri, dan faktor eksternal dalam hal ini faktor lingkungan keluarga serta lingkungan sosial (pergaulan antar gampong).

Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan remaja meliputi: aspek pembinaan dari keluarga, masyarakat dan lingkungan sosial dan aspek

pengecahan dan pengawasan kenakalan remaja yang dilakukan secara bersama-sama. kendala yang dihadapi dalam menanggulangi kenakalan remaja dapat di kelompokkan dalam dua faktor kendala, yaitu: keterbatasan waktu keluarga dalam mengawasi, dan kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi.

B. Saran

1. Kepada orangtua agar lebih memerhatikan anak-anaknya, memberikan pelajaran agama lebih dalam dan membuat anak merasakan kasih sayang. Orangtua membuat anak merasa dekat dengan dirinya dengan saling berbicara atau berbincang dengan pembicaraan yang ringan sampai anak bisa menceritakan semua kepada orangtua tanpa adanya rasa takut.
2. Kepada Geuchik agar dapat lebih mengontrol remaja dengan mengajak remaja banyak mengikuti kegiatan-kegiatan positif dan melakukan penyuluhan rutin setiap bulannya mengenai narkoba atau kenakalan remaja lainnya.
3. Kepada Masyarakat agar masyarakat bisa menerima kembali para remaja yang melakukan kenakalan remaja tanpa adanya deskriminasi dalam bentuk apapun. Dan bisa merangkul kembali remaja yang melakukan kenakalan dengan selalu mengajak mereka dalam organisasi yang bersifat positif. Karena dalam mengurangi presentase kenakalan remaja adalah tugas kita bersama.n

DAFTAR PUSTAKA

- Mohammad Ali, Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja*, Hal : 9
- Prof Dr. Mohammad Ali, dkk, *Psikologi Remaja*, Hal : 9-10
- Sofyan Willis. *Remaja & Masalahnya*. Cet. Ke-6, (Bandung : Alfabeta, 2017). hlm 1-2
- Eliabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan....*, hal. 206
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono, *Metode Penelitian.....* hal 246-252
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*(Bandung, Alfabeta, 2014), hal 138.
- Ny. Singgih, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), hlm 20.
- Sillahi, Uber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Hal 27
- Dr. Kartini Kartono (1986) “*Patologi II : Kenakalan Remaja*” Jakarta, Rajawali, 1992 viii, hal 7.
- Anselm Strauss, Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2013), hal 5-6.
- H.D Iriyanto. *Menjadi Remaja Hebat*. (Erlangga 2015). Hlm 11-27
- Salim, Syahrul, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial,Keagamaan Dan Pendidikan)*,(Bandung: Cita Pustaka Media, Bandung, 2012). Hal 19
- Isratul Bella, *Peran Orang Tua Dalam Memberikan Bimbingan Islam pada Remaja....* Hal 54.
- Indrawan, Rully. 2014 *Metodologi Penelitian Kuantitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Hal 155

- Yudrik jahja. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Prenadamedia Group 2011). Hlm 225E.B. Surbakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Elex Komputindo, 2008), hlm 3-11.
- Tika Fitria, “*Potret Kenakaln Remaja dan Relevansinya dengan Pendidikan Indonesia*” Article Journal of Islamic Educatin Police, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Oktober 2018.
- Dadan Sumara. *Kenakalan Remaja dan Penangannya*. Jurnal Kesejahteraan Sosial Fisik Universitas Padjajara: 2016, Vol 4. No 2. Hlm 346
- Tri Harjaningrum, Agnes. *Peran Orang Tua dan Praktisi dalam membantu tumbuh kembang anak berbakat melalui pemahaman teori dan tren pendidikan*.
- Hairus Sodik, Fathor Arifin, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, “*Kenakalan Remaja, Perkembangan dan Upaya Penanggulannya*”, Vol. 14, No. 1 September 2022.
- Lilis Karlina, Jurnal Edukasi NonFormal,”*Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja*”, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilany Budiarti, Jurnal Penelitian & PPM, ISSN : 2442-448X. “*Kenakalan Remaja dan Penanganannya*”. Vol 4, No : 2, Hal : 129-389.
- Rahman Taufiqrianto Dako, Jurnal Inovasi, ISSN 1693-9034 “*Kenakalan Remaja*” Vol 9, No. 2 Juni 2012, Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo.
- Latifah, Siti Saidatul (2015) “*Upaya Orangtua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Generasi Muda di Desa Tritomoyo Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang*”. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 1160.
- Muchlish Huda, “*Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam*” Vol. 2, No. 1, January 2019.
- Sofyan Willis. *Remaja & Masalahnya*. (Bandung: CV Pustaka Setia 2017).Hlm92-93
- Sandu Siyoto dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Cet Ke-1, Hal 217.

Nasriyati, *Urgensi Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Upaya Memotivasi Semangat Hidup Penderita Kanker*, (Skripsi), (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2019). Hal 48

Irkhamiyati, *Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes Aisyiyah Yogyakarta dalam Membangun Perpustakaan Digital*, (Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Infomasi) Vol. 13, No. 1, Juni 2017, hal 41.

Hasyim Hasanah, *Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang, Hal 6

Dokumen Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

Sumber <http://eprints.umpo.ac.id/5525/2/BAB%20I.pdf> diakses pada tanggal 8 Juli 2023, 13.00

Sumber <https://siat.ung.ac.id/files/wisuda/2012-2-86201-111409013-bab124012013010605.pdf> diakses pada 9 Juli 2023, 20.00

Sumber <https://repository.uir.ac.oid/4948/4/BAB%20I.pdf>, diakses pada 11 Agustus 2023,15.00

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ely Mursidawati
2. Tempat/Tgl. Lahir : Lamreung, 16 September 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 190405003
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Gampong Lamreung
 - a. Kecamatan : Darul Imarah
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/HP : 083839160876

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SDN 1 Unggul Lampenerut 2013
10. SMP/MTs : SMPN 1 Darul Imarah 2016
11. SMA/MA : SMKN 1 Al-Mubarkeya 2019

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Samsul Bahri
13. Nama Ibu : Nur Baiti
14. Pekerjaan Orang Tua : Buruh Harian Lepas
15. Alamat Orang Tua : Gampong Lamreung, Aceh Besar

LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Penetapan Bimbingan Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor B 1292/Uin 08/EDK/Kp.00.4/06/2023

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Mengingat b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - 2 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.
 - 3 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - 4 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional.
 - 5 Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen.
 - 6 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
 - 7 Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.
 - 8 Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - 9 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry.
 - 10 Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 - 11 Keputusan Menteri Agama No 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry.
 - 12 Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry.
 - 13 Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.
 - 14 DIPA UIN Ar-Raniry Nomor 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Pertama Menunjuk Sdr 1) Drs Sa'i, S.H., M.Ag (Sebagai Pembimbing Utama)
2) Hijrah Saputra, S.Pd., M.Sos (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi
Nama Ely Mursidawati
NIM/Jurusan 190405003/Kesejahteraan Sosial (KESOS)
Judul Potret Kenakalan Remaja di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar
- Kedua Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Ketiga Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023.
- Keempat Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini
- Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 15 Juni 2023 M
26 Dzulqaidah 1444 H

Dekan
an Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Kusnawati Hatta

Lampiran 2 : Surat Permohonan Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Raul Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2089/Un.08/FDK-I/PP.00.9/08/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepada penerima 1 : Kepala kantor camat kecamatan Darul Imarah
2. kepada penerima 2 : Geuchik Gampong Lamreung

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ELY MURSIDAWATI / 190405003**
Semester/Jurusan : / Kesejahteraan Sosial
Alamat sekarang : Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Potret Kenakalan Remaja Di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 Agustus 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran 3 : Surat Balasan Permohonan Izin Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN DARUL IMARAH
GAMPONG LAMREUNG**

Alamat : Jl. Soekarno – Hatta Kode Desa No. 2003 Kode Pos 23352

Lamreung 07 Desember 2023

Nomor : 648/03/VII/2023
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Sehubungan dengan Permohonan Izin Penelitian Potret Kenakalan Remaja
Nomor : B.1458/Un.08/FDK-/PP.00.9/09/2023 Keuchik Gampong Lamreung Kecamatan
Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar , bersedia menerima salah seorang mahasiswi Prodi
Kesejahteraan Sosial Mahasiswi tersebut yang bernama :

Nama : Ely Mursidawati
NIM : 190405003
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Prodi : Kesejahteraan Sosial

Demikian surat balasan Penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Lamreung, 07 Desember 2023

KEUCHIK GAMPONG LAMREUNG



Lampiran 4 : Surat Telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
GAMPONG LAMREUNG
KECAMATAN DARUL IMARAH**

Alamat Jl. Soekarno - Hatta Kode Desa No 2003 Kode Pos 23352

Lamreung, 07 Desember 2023

Nomor 647/03/XII/2023
Lampiran -
Perihal Selesai Penelitian

Kepada Yth.
Prodi Kesejahteraan Sosial

di
Tempat

- 1 Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, yang namanya tersebut dibawah ini

Nama	Ely Mursidawati
NIM	190405003
Judul Penelitian	Potret Kenakalan Remaja di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

Telah selesai melakukan penelitian di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dari tanggal 16 Sep 2023 s.d 06 November 2023

- 2 Selanjutnya kami mohon kepada saudara untuk dapat menyampaikan 1 (satu) eks hasil penelitian dalam bentuk cetak atas nama mahasiswa yang bersangkutan demi memperoleh informasi dan pengetahuan yang akan di sampaikan kepada masyarakat.
- 3 Demikian untuk di maklumi dan atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan **terima kasih.**



Lampiran 5 : Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA DI GAMPONG LAMREUNG KECAMATAN
DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR**

Pedoman wawancara bersama pak Keuchik Gampoeng Lamreung :

1. Berapa persen remaja di Gampoeng Lamreung?
2. Apa saja kegiatan yang remaja lakukan?

Pedoman wawancara bersama remaja yang melakukan kenakalan remaja di Gampoeng Lamreung:

1. Penyebab terjadinya kenakalan remaja ?
2. Apa saja yang mempengaruhi remaja melakukan kenakalan remaja?
3. Bagaimana cara remaja yang melakukan kenakalan remaja untuk berbaur kembali?

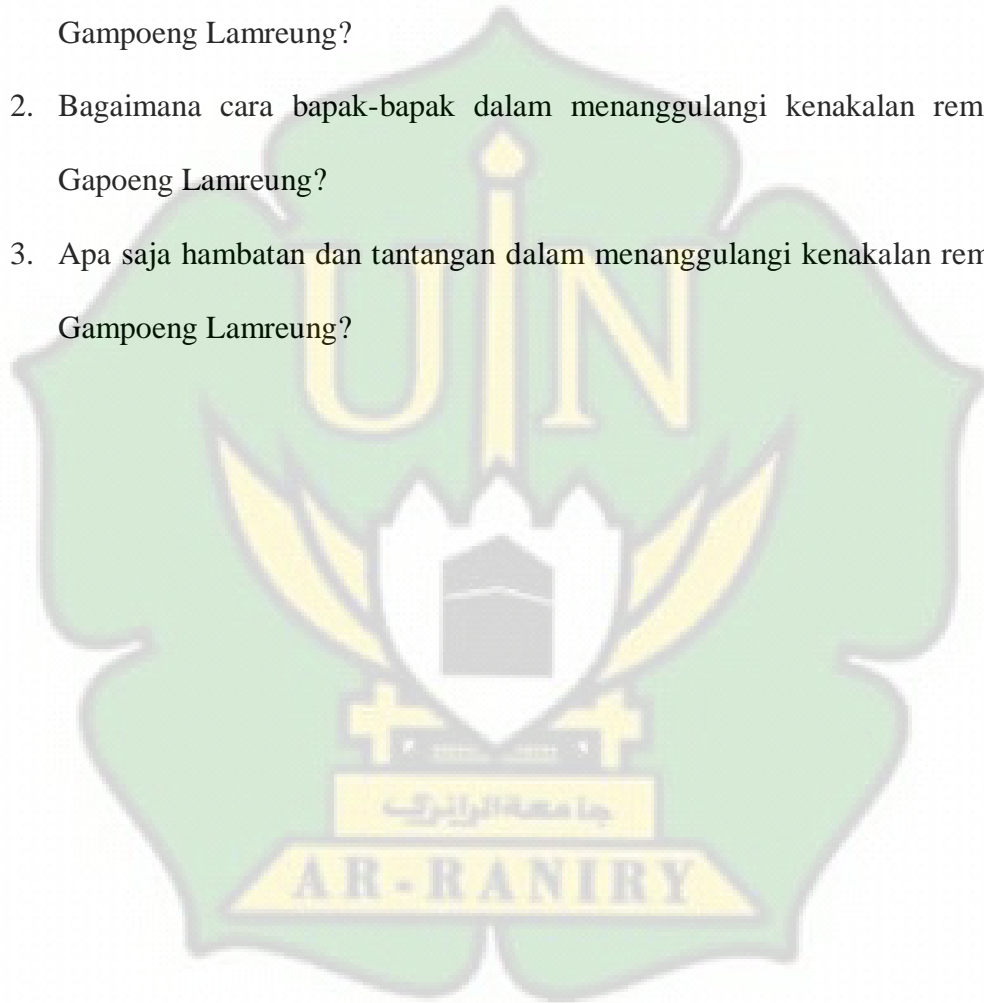
Pedoman wawancara bersama orangtua remaja yang melakukan kenakalan remaja :

1. Bagaimana peran bapak/ibu dalam menyikapi permasalahan ini?
2. Apa saja bentuk/cara dari bapak/ibu dalam menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi pada anak bapak/ibu?
3. Bagaimana cara bapak/ibu lakukan agar anak bapak/ibu yang mendapatkan title “remaja nakal” tidak dikucilkan atau bisa diterima di masyarakat?
4. Apa kendala yang di hadapi keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja?

Pedoman wawancara bersama para tokoh masyarakat dan tokoh agama di Gampoeng

Lamreung terkait kenakalan remaja :

1. Bagaimana pandangan bapak-bapak terkait kenakalan remaja yang terdapat di Gampoeng Lamreung?
2. Bagaimana cara bapak-bapak dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampoeng Lamreung?
3. Apa saja hambatan dan tantangan dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampoeng Lamreung?



Lampiran 6 : Foto Dokumentasi



Wawancara bersama Bapak JF, Geuchik Gampong Lamreung



Wawancara bersama Bapak IY, Ketua Pemuda Gampong Lamreung



Wawancara bersama Bapak MA, tokoh agama Gampong Lamreung



Wawancara bersama MI (Remaja Nakal Gampong Lamreung) dan Bapak A (orang tua)



Wawancara bersama NU (Remaja Nakal Gampong Lamreung) dan Bapak H (orang tua)



Wawancara bersama S (Remaja Nakal Gampong Lamreung) dan Ibu Y (orang tua)



Wawancara bersama K (Remaja Nakal Gampong Lamreung) dan Ibu H (orang tua)



Wawancara bersama Ibu M (orang tua)